

**NILAI –NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILM CINTA SUBUH KARYA INDRA
GUNAWAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

Mugi Astuti

NIM: 1803016024

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARABIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mugi Astuti
Nim : 1803016024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM CINTA SUBUH KARYA INDRA GUNAWAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2024



Mugi Astuti

NIM 1803016024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM CINTA SUBUH
KARYA INDRA GUNAWAN**

Penulis : **Mugi Astuti**

NIM : 1803016024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Prof. Dr. H. Muzthofa, M.Ag.

NIP: 19710403199031002

Penguji II,

Drs. H. Achmad Hasmi H., M.A.

NIP: 1996303081993031002

Sekretaris/Penguji II,

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.

NIP: 199003212016011901

Penguji IV,

Dr. Azang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009

Pembimbing

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP. 19691107499603 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM CINTA SUBUH
KARYA INDRA GUNAWAN**
Nama : Mugi Astuti
Nim : 1803016024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

H. Ahmad Muchohar, M.Ag.

NIP. 19691107 199603 1 001

PENILAIAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami menyelesaikan membimbing skripsi saudara :

Nama : Mugi Astuti
NIM : 1803016024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM CINTA
SUBUH KARYA INDRA GUNAWAN

Maka nilai bimbingan skripsi adalah :3..5..

Dengan catatan bahwa:

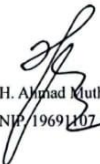
.....
.....

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 16 Desember 2024

Pembimbing


H. Ahmad Kuthohar, M.Ag.
NIK 196911071996031001

ABSTRAK

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan**

Penulis : Mugi Astuti

NIM : 1803016024

Skripsi ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan dan Dampak Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pemirsanya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film cinta subuh dan dampaknya nilai-nilai pendidikan islam dalam film cinta subuh pada pemirsanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data primer yakni *scene* film cinta subuh yang tayang pada 2022 yang diproduksi oleh Falcon Pictures. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku pustaka, artikel, jurnal, *website*, dan skripsi yang berhubungan dengan objek pembahasan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) milik Krippendorff.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam film cinta subuh meliputi : Berdoa, mohon ampun, shalat jamaah di Masjid bagi laki-laki, dilarang bersentuhan kepada yang bukan mahram, larangan mendekati zina, larangan memotong pembicaraan orang lain, tolong menolong (*ta'awun*) memberikan salam dan menjawab salam, mengucapkan rasa syukur dan jujur. 2) Dampak nilai-nilai pendidikan islam dalam film cinta subuh bagi pemirsanya, yakni dampak positif meliputi: Pentingnya menghargai waktu, ruang lingkup pertemanan akan mempengaruhi karakter individu, keberanian berkata jujur dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Sedangkan dampak negatif meliputi: dapat memberikan pengaruh negatif tentang memperbolehkan adanya pacaran (pacaran *syar'i*) dan pacaran secara diam-diam dan adanya beberapa adegan yang bertolak belakang dengan ajaran islam.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Islam, Film Religi Cinta Subuh

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

-Boy Candra-

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā= a panjang
 ī = i panjang
 ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
 ai = أي
 iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Swt. berkah limpahan rahmat dan hidayahnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan**”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. manusia inspiratif penuh keteladanan yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kiamat. Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, motivasi dan juga bimbingan dari berbagai pihak yang sudah membantu memperlancar penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Aang Kunaefi, M.Ag., selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan.

4. Bapak H. Ahmad Mutohar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan pengarahan, ide, motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
5. Bapak Dr. Ridwan M.Ag selaku wali studi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama kuliah hingga penulisan skripsi.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
7. Orang tua tercinta Ibu Puji setiyowati dan Bapak Sigit Heru orang paling hebat yang tiada henti memberikan doa, dukungan, dorongan, kasih sayang, pengorbanan dan semangat di setiap langkah penulis sejak dalam buaian hingga detik ini. Serta kepada nenek tersayang yang telah memberikan memberikan nasehat, doa dan semangat dalam perjalanan hidup penulis.
8. Sahabat-sahabatku, Maulidatur Rahmaningtyas, Esti Anggriyani, Arifatul Hidayah Lintang Felayati, Afni Nuraini, Esti Anggriyani, Wahyu Puspa Indah Sari, Winanti Nur Utami, Citra Putri, dan Sri Rahayu yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, menyemangati, memotivasi, dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terakhir, untuk diri sendiri karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri berbagai

tekanan dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan dengan sebisa dan semaksimal mungkin mungkin, dan ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua amal kebaikan dari semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdoa, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya. *Aamiin*.

Semarang, 12 Desember 2024



Mugi Astuti
NIM: 1803016024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENILAIAN DOSEN PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka Relevan	12
E. Metode Penelitian	16
BAB II NILAI, PENDIDIKAN ISLAM, FILM.....	26
A. Sekilas Pengertian Nilai.....	26
B. Pendidikan Islam.....	28
C. Sekilas tentang film.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM FILM Cinta Subuh.....	55
A. Profil Film Cinta Subuh.....	55
B. Profil Sutradara Indra Gunawan	57
C. Sinopsis Film Cinta Subuh.....	58
D. Tokoh dan Penokohan.....	69
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM CINTA SUDUH KARYA INDRA GUNAWAN DAN DAMPAK NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PEMIRSANYA... 78	78
A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan	78
B. Dampak Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pemirsanya	101
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
C. Kata Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	122
RIWAYAT HIDUP	129
A. Identitas diri	129
B. Riwayat Pendidikan	1299

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Profil Film Cinta Subuh	56
Gambar 3.2	Sutradara Indra Gunawan	58
Gambar 3.3	Tokoh Ratih	69
Gambar 3.4	Tokoh Angga	70
Gambar 3.5	Tokoh Arya	71
Gambar 3.6	Tokoh Dodi	71
Gambar 3.7	Tokoh Bang Sapta	72
Gambar 3.8	Tokoh Ghani	72
Gambar 3.9	Tokoh Aghnia	73
Gambar 3.10	Tokoh Kak Septi	73
Gambar 3.11	Tokoh Mira	74
Gambar 3.12	Tokoh Rofiq	74
Gambar 3.13	Tokoh Ralya Talimah	75
Gambar 3.14	Tokoh Ibu Arya	75
Gambar 3.15	Tokoh Ayah Aghnia	76
Gambar 4.1	<i>Scane</i> Berdoa	77
Gambar 4.2	<i>Scane</i> Memohon Ampunan	79
Gambar 4.3	<i>Scane</i> Shalat Berjamaah Bagi Laki-laki	80
Gambar 4.4	<i>Scane</i> Dilarang Bersentuhan Bukan Mahram	82
Gambar 4.5	<i>Scane</i> Larangan Mendekati Zina	84
Gambar 4.6	<i>Scane</i> Larangan memotong pembicaraan	87
Gambar 4.7	<i>Scene</i> Tolong menolong	90
Gambar 4.8	<i>Scene</i> Memeberikan dan Menjawab Salam	93
Gambar 4.9	<i>Scene</i> Mengucapkan Rasa Syukur	96
Gambar 4.10	<i>Scene</i> Jujur	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Dialog Pesan “Nilai Akidah”	62
Tabel 3.2	Dialog Pesan “Nilai Ibadah”	62-65
Tabel 3.3	Dialog Pesan “Nilai Akhlak”	65-68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia. Upaya ini adalah salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan tersistematis agar tujuan pendidikan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Disamping itu, pendidikan juga masuk kedalam proses dalam mengembangkan potensi dalam diri seseorang supaya memiliki kekuatan, kecerdasan dalam spiritual maupun emosional, ketrampilan. Dari hal inilah, pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam rangka mengubah seseorang dalam agar menjadi lebih baik. ¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan menurut pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara. ²

¹ Inri Novita Dwiwanti, "Pengaruh Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2021, hlm 675.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Sederhananya, pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya baik itu jasmani ataupun rohani yang sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi yang dimiliki secara optimal.³

Nilai-nilai pendidikan islam adalah prinsip dan ajaran yang ada dalam ajaran agama islam yang menjadi landasan pendidikan Islam dengan cakupan seperti akidah, akhlak, dan syariah.⁴ Tujuan dari nilai-nilai pendidikan islam adalah untuk membentuk individu muslim yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia serta dapat menerapkan ajaran islam yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁵ Peran nilai pendidikan Islam sangatlah penting kedudukannya karena dengan nilai inilah kehidupan akan lebih terarah dan makna prospek kehidupan terlihat dengan jelas misalnya adalah dalam ranah menimba ilmu, belajar ikhlas, mengamalkan kebaikan, memberikan keteladanan sebagai bentuk adanya keseriusan dalam

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 22.

⁴ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 No 11 (2017): hlm 210.

⁵ Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm 6.

menentukan tujuan hidup.⁶ Pendidikan dapat disebut sebagai salah satu unsur utama dalam sebuah negara. Negara dapat dikatakan maju jika tinjauan dari segi pendidikan dapat diterapkan serta dilaksanakan dengan baik di negara tersebut.

Lebih lanjut, Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan adalah tidak hanya tentang mencapai kecerdasan saja secara intelektual namun juga untuk mengembangkan berbagai aspek dalam kehidupan dan kepribadian manusia termasuk dari segi jasmani, rohani, maupun akal.⁷ Berangkat dari sinilah dapat disimpulkan bahwa adanya pendidikan adalah mencakup berbagai aspek di berbagai kegiatan juga agar kesadaran akan perbaikan kepribadian menjadi lebih baik, peningkatan tanggung jawab terhadap sesama juga ditingkatkan.

Dalam pendidikan islam tentu saja harus mampu melibatkan antara pemahaman dan dengan pandangan terhadap nilai-nilai pendidikan islam, namun realisasi di lapangan terhadap pengamalan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan sehari-hari belum dapat dikatakan optimal karena akidah, akhlak, dan syariah belum semuanya diamalkan, sehingga perlu adanya penguatan identitas agama agar pengaruh negatif

⁶ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan; Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 16.

⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm 28.

tidak terjadi ditengah-tengah pergaulan. Tak hanya itu, pendidikan moral juga sangat disoroti disini, adanya ketidakpahaman dan tidak adanya pengamalan yang kurang maksimal dapat menyebabkan perilaku tidak bermoral muncul seperti adanya kekerasan, *bullying*, ataupun perilaku tidak terpuji lainnya. Hal ini ditunjang karena adanya ketidakpahaman terhadap adanya nilai-nilai syariah sehingga melakukan tindakan tanpa adanya pikir panjang sehingga tidak mencerminkan tindakan perspektif agama. Hal ini tentu saja diperlukan tambahan media yang tepat dalam rangka memaksimalkan pembelajaran dalam pendidikan islam dengan balutan model yang lebih modern, fresh, dan tidak terkesan membosankan.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan cara menggunakan teknologi masa kini berbentuk audio visual berbentuk film karena memiliki daya tarik paling tinggi yang tujuannya adalah pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan islam dapat tersampaikan secara efektif dan efisien.⁸ Film dalam nuansa religi juga dapat menjadi salah satu media dakwah masa kini karena memiliki beberapa fungsi seperti sebagai penafsiran, penyebar nilai-nilai, hiburan, sumber informasi, memiliki fungsi pendidikan, dapat mempengaruhi,

⁸ Umar Manshur dan Maghfur Ramlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Al- Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.5, No. 1 (2019), hlm 6.

pengembangan mental, adaptasi terhadap lingkungan, dan menyakinkan.⁹ Oleh karena itu, film dengan kategori film bernuansa religi dapat menjadi adalah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik masa kini karena dapat disampaikan dengan lebih luas dan mudah dipahami.

Adanya perkembangan teknologi dalam dunia perfilman terutama di Indonesia tidak jarang yang mengangkat sebuah kisah nyata seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah film dapat mempengaruhi *mindset* penontonnya dan tentunya dampak tersebut dapat mempengaruhi dari segi psikologisnya.¹⁰ Misalnya adalah pada peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Dilihat dari fenomenanya, biasanya generasi muda sangat mudah terpengaruh oleh karakter yang ditunjukkan oleh aktor didalam film tersebut. Contohnya adalah pada film “Ada Apa dengan Cinta” sedang naik roket, banyak perempuan muda terutama pelajar sekolah memakai bandana atau bando sebagai aksesoris rambutnya yaitu meniru karakter film tersebut. Kemudian, pada film “*Crow Zero*” ketika sedang viral, banyak anak laki-laki yang

⁹ Haryati, *Membaca Film Memakai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika* (Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2021), hlm 18.

¹⁰ Rangga Saptya Mohamad Permana, Lilis Puspitasari, dan Sri Seti Indrian, “Industri Film Indonesia Dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatra Utara,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 3 No. 2 (2019), hlm 186.

memangkas rambutnya mirip dengan karakter utama dalam film tersebut seperti Takiya genji. Namun, apabila didapati hal yang ditiru merupakan hal negatif dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam maka akan menjadi problematika yang serius karena bisa saja memberi dampak degradasi moral generasi muda seperti adanya pencontohan yang mengandung unsur kekerasan, mabuk-mabukan, seks bebas, narkoba, dan lain sebagainya.¹¹

Dengan adanya hal tersebutlah sebuah film dapat memuat kisah-kisah inspiratif yang bisa diambil hikmahnya oleh penonton film tersebut untuk dijadikan sebagai landasan hidup bersamaan dengan nilai-nilai islami yang tentunya akan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan di kehidupan masa kini maupun kehidupan yang akan datang. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil film dengan judul *Cinta Subuh* sebagai objek utama dalam penelitian ini terutama tentang nilai-nilai pendidikan islam didalamnya. Kendati demikian, adanya nilai positif juga pasti ada nilai negatifnya, oleh karena itu nilai positif inilah yang akan dijadikan sebagai landasan dan nilai negatif dijadikan sebagai pembelajaran atau pengingat supaya tidak terjebak di

¹¹ Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm 147.

hal-hal negatif yang dicontohkan atau disampaikan dalam film Cinta Subuh tersebut.

Lebih lanjut, film Cinta Subuh adalah film dengan nuansa religi yang pertama kali ditayangkan pada tahun 2022 M. Film ini merupakan film yang diadaptasi dari novel karangan Ali Farigi yang juga merupakan penulis skenario dalam film yang disutradarai oleh Indra Gunawan ini. Dibawah naungan Falcon Pictures, dibintangi oleh Rey Mbayang sebagai aktor yang memainkan karakter Angga yaitu seorang mahasiswa dari sebuah universitas namun jarang menunaikan shalat dengan tepat waktu, dikemudian hari ia jatuh cinta dengan Ratih yang dimainkan oleh Dinda Hauw yaitu seorang mahasiswi di universitas yang sama dengan Angga dengan karakter religius nan cerdas. Sebagai pengantar secara garis besar, diceritakan bahwa sebelum Ratih bertemu Angga, Ratih memiliki harapan yaitu memiliki pasangan yang dapat menjadi pandangnya, memiliki akhlakul karimah, cerdas dan taat pada agama. Harapan Ratih tersebut ada dalam diri Arya yaitu yang diperankan oleh Roger Danuarta. Walaupun demikian, Ratih masih mau membuka pintu hatinya untuk Angga karena Angga memiliki karakter yang unik, tulus, dan humoris. Sedangkan Arya adalah berbanding terbalik dengan Angga, yaitu Arya sangat patuh dengan agama sehingga ia memilih tidak mendekati Ratih karena bertentangan dengan agama.

Dalam hal ini, Arya berprinsip bahwa satu-satunya cara untuk mendekati Ratih adalah dengan cara pernikahan. Singkat cerita, Shalat subuh adalah satu-satunya permintaan Ratih kepada Angga namun Angga tidak pernah melakukannya dengan baik. Karena satu permintaan dari Ratih yang tidak dilaksanakan oleh Angga inilah membuat hubungan keduanya pupus dan berakhir.

Kesadaran betapa pentingnya melaksanakan shalat dengan tepat waktu khususnya bagi para remaja hingga orang dewasa sangatlah minim, pasalnya bangun awal adalah hal yang menjadi kemalasan dengan dalih malam digunakan sebagai waktu untuk bergadag sehingga bangun siang dan meninggalkan shalat subuh adalah hal yang wajar. Tak hanya itu, peran lingkungan sekitar juga tersorot disini karena adanya lingkungan sekitar yang kurang bahkan tidak mendukung bangun lebih awal atau lebih pagi supaya shalat subuh dapat dilaksanaka secara tepat waktu. Adanya kebiasaan atau *habbit* dari lingkungan juga menjadi salah satu faktor penyebab enggannya seseorang melaksanakan shalat subuh secara tepat waktu. Bahkan, dalam sebuah hadist disebutkan bahwa shalat subuh adalah salah satu shalat yang paling berat dilaksanakan oleh orang-orang munafik.

Dalam kehidupan sehari-hari, sangatlah sering ditemukan bahwa shalat tidak tepat waktu merupakan hal yang

sangat wajar, apalagi lebih ekstrimnya adalah ketika shalat tertinggal karena beberapa hal yang harus dikerjakan seperti tuntutan pekerjaan, tugas kuliah bahkan traveling serta beberapa alasan-alasan lainnya, padahal ketika kita meninggalkan kegiatan-kegiatan tersebut tidak sejenak untuk menunaikan shalat tidaklah membuat kerugian. Tentu saja hal ini sangat tidak sesuai dengan apa yang Allah perintahkan. Salah satunya adalah shalat subuh yang harus dijalankan tepat waktu.

Shalat subuh dan isya adalah shalat yang paling berat dilaksanakan bagi orang-orang munafik, yaitu orang-orang yang hanya melaksanakan shalat pada waktu yang mudah dan meninggalkannya pada waktu yang sulit. Namun, jika seseorang mengetahui lebih luas dan lebih dalam mengenai adanya faedah di dalam shalat yang paling sulit dilaksanakan yaitu shalat isya dan shalat subuh, maka mereka akan mendatangi shalat tersebut dengan merangkak. Karena pada hakikatnya shalat isya dan shalat subuh memiliki keutamaan yang besar, yaitu pahalanya setara dengan shalat sunnah satu malam penuh.

Film Cinta Subuh menjadi film menarik serta tak lupa mengandung nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya, sehingga film tersebut banyak diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa karena dibalut oleh kemasan yang bagus, tidak

hanya berkaitan dengan percintaan saja, namun juga ada nilai-nilai islam yang terkandung didalamnya sehingga menjadi salah satu tontonan bermutu dan dapat dijadikan sebagai tauladan dalam berkehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dikatakan bahwa film tersebut dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam walaupun sebuah film pasti memiliki nilai positif beserta nilai negatifnya. Film ini patut dijadikan sebagai tontonan untuk tersampainya nilai-nilai pendidikan Islam agar generasi muda muslim senantiasa menjaga shalat subuhnya agar dilaksanakan dengan tepat waktu.

Urgensi dari penelitian ini adalah adanya pemahaman dari pembaca yang kemudian dapat memahami betapa pentingnya menjaga shalat subuh dan shalat isya dalam kehidupan sehari-hari karena didalamnya juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dengan tujuan agar generasi muda muslim masa kini dapat menjadi teladan yang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui, menelaah, serta menganalisis untuk mencari dan menemukan lebih spesifik adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Apa sajakah nilai-nilai pendidikan islam dalam film Cinta Subuh karya Indra Gunawan dan Bagaimana dampaknya nilai-nilai pendidikan islam dalam film Cinta Subuh bagi pemirsanya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Cinta Subuh dan dampaknya nilai-nilai pendidikan islam dalam film Cinta Subuh bagi pemirsanya.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia intelektual dengan didampingi oleh ilmu pendidikan agama islam dengan dinamis.
- 2) Memberikan sumbangsih keilmuan di bidang pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar teoritis untuk penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau sumbangsih pengetahuan bidang keilmuan pendidikan agama Islam terutama dalam perilakunya. Harapan peneliti adalah pembaca dapat mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka memiliki peran yang cukup besar sebagai sumber perolehan informasi dari beberapa karya ilmiah sebelumnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan dalam penelitian yang kemudian digunakan sebagai landasan utama dalam teori ilmiah yang hendak dikaji oleh peneliti. Pengumpulan referensi berdasarkan data dari sumber-sumber konkret yang ada terkait penelitian yang hendak dilakukan adalah suatu hal wajib yang harus dilakukan. Karena dengan melalui proses tersebut akan ditemukan arah dan posisi bagaimana penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

Beberapa kajian yang dipilih oleh peneliti tentunya memiliki keterkaitan atau relevansi dengan tulisan serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Karena berdasarkan riset peneliti, banyak ditemukan tulisan-tulisan dengan bentuk karya ilmiah yang membahas tentang Pelaksanaan karakter, terutama Pelaksanaan karakter religius. Melalui kajian pustaka yang dilakukan, maka akan ditemukan letak persamaan maupun perbedaan didalamnya, sehingga dapat menghindari persamaan yang adat tersebut atau melanjutkan kerancuan jika didalamnya perlu kelanjutan penelitian. Hal lain yang bersifat penting juga adalah supaya penulisan ini dapat dikatakan layak untuk dikaji dan diteliti karena adanya kontribusi dalam menambah wawasan dalam khazanah ilmu yang sudah ada.

Berikut adalah beberapa tulisan berbentuk karya ilmiah yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan utama dalam rencana penelitian ini:

1. Nenden Aryanti pada tahun 2017, melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Nilai Akhlak dalam Film Pendek (Cinta Subuh)”¹². Penelitian ini mencoba menggali adanya nilai akhlak dari makna denotasi yang ditegaskan melalui ekspresi, gambaran kebahagiaan, dan emosi yang

¹² Nenden Aryanti, “*Representasi Nilai Akhlak dalam Film Cinta Subuh 3*”, *Skripsi* (Bandung: Program Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

terlihat. Dari hal ini, nilai akhlak adalah nilai yang sangat tersorot karena seorang generasi muda dengan akhlak inilah seseorang bisa mencapai puncak kebahagiaan yang sesungguhnya karena makna konotasi akhlak kepada Allah adalah dengan cara pernikahan agar terselamatkan dari maksiat.

2. Azi Fattaila pada tahun 2018, melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2”¹³, dengan penggunaan analisis *semiotika*. Penelitian ini mengemukakan tentang adanya simbol-simbol dan adanya bentuk masalah realisasi identitas agama anak muda Islam yang menyajikan perilaku anak muda khususnya zaman sekarang dalam menyikapi ta’aruf untuk mencapai khitbah yang menjadi tujuan, proses-proses identitas yang mengalami kemerosotan nilai dalam keadaan sosial yang berbeda.
3. Shinta Haryati pada tahun 2019, melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummah”¹⁴. Hasil penelitian ini adalah mendapati nilai-nilai pendidikan

¹³ Azi Fattailla Erlangga, “*Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2*”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁴ Shinta Haryati, “*Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummah*”, *Skripsi* (Aceh: Program Sarjana UIN Ar-Raniry, 2019).

Islam yang tersorot yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Nilai syariah karakter Angga dan Dodi dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Nilai akhlak yang terkandung adalah mengajak lingkungan sekitar untuk menunaikan shalat subuh berjamaah di masjid.

4. Akbar pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi”¹⁵. Penelitian ini mengemukakan bahwa adanya nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut seperti adanya nilai akhlak yaitu sebagai manusia harus mau taat kepada Allah, melatih jiwa agar mencapai puncak ketenangan yang hakiki, dan melatih kesabaran ketika diuji oleh Allah, dan nilai ibadah yaitu shalat sebagai tiang agama yang kokoh.
5. Febriyanto Dwi Hadi Priyono pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta”¹⁶. Penelitian ini menemukan adanya pesan dakwah dengan balutan akidah yaitu iman kepada Allah bertaubat, berdoa. Untuk pesan dakwahnya juga

¹⁵ Akbar, “*Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi*”, *Skripsi* (Makassar: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

¹⁶ Febriyanto Dwi Hadi Priyono, “*Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta*”, *Skripsi* (Bengkulu: Program Sarjana IAIN Bengkulu, 2021).

adalah tentang shalat, tidak memandang lawan jenis yang bukan mahramnya, larangan berzina.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu dengan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal, maupun beberapa laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan.¹⁷ yang prosedurnya adalah menghasilkan data dengan wujud tulisan, atau ucapan, maupun perilaku orang-orang yang dikaji dalam penelitian tersebut dengan dilihat dari sudut pandang yang lengkap, holistik, serta komprehensif.¹⁸ Jadi penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam dalam film *Cinta Subuh* karya Indra Gunawan.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 1.

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 25.

2. Sumber Data

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya. Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder:¹⁹

- a. Data Primer (sumber data langsung), yaitu menggunakan *scene* film Cinta Subuh yang tayang pada 2022 M yang diproduksi oleh Falcon Pictures.
 - b. Data Sekunder (sumber data tidak langsung), yaitu data yang diambil melalui literatur-literatur yang membahas sebuah isi film Cinta Subuh dari buku-buku pustaka, artikel, jurnal, *website*, skripsi, dan hal lain yang berhubungan dengan objek.
- ## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) sehingga teknik pengumpulan yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya.

¹⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 65.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, antara lain:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen atau data-data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²¹ Menurut Sugiyono, ada klasifikasi observasi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:²²

²⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), hlm 54.

²¹ Muhammad Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 73.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm 91.

- Observasi Partisipasi (*Participant Observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sembari melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka duka didalamnya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang tepat dan akurat.
- Observasi terus terang atau tersamar (*Over Observation And Conver Observation*), dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam proses observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.
- Observasi tak terstruktur (*Unstructured Observation*). Observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa

yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pada observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif (*Passive participation*). Dalam observasi partisipasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Namun pada pelaksanaannya, peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlalu ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya peneliti terlibat langsung dengan tempat penelitian, namun tidak terlalu aktif dalam upaya yang dilakukan oleh informan atau narasumber.

Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan secara sistematis mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam film cinta subuh karya Indra Gunawan. Karena pokok dari penelitian ini adalah

tentang bagaimana film cinta subuh karya Indra Gunawan memberikan dampak atau nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari bagi pemirsanya.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara umum untuk mengumpulkan informasi dari orang lain. Dilihat dari tingkat fleksibilitas untuk menyampaikan pertanyaan, wawancara sendiri terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui metode ini penulis dapat melakukan wawancara secara langsung dengan pemirsa yang sudah menyaksikan atau menonton film cinta subuh.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis berupa teknik analisis isi atau analisis dokumen (*Content Analysis*), yaitu dengan cara menelaah secara sistematis terhadap informasi yang didokumentasikan dibalut dengan rekaman, baik gambar, tulisan, ekspresi, dan lain-lain. Analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang benar dan dengan cara memanfaatkan seperangkat prosedur dan dilakukan secara objektif serta sistematis

Menurut Klaus Krippendorf ada enam langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu pengunitan, penyamplingan, perekaman, penyederhanaan, mengambil kesimpulan, dan penarasian.²³

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menambah data dalam penelitian ini:

- a. Memutar dan mengamati secara saksama dan cermat film *Cinta Subuh* sebagai objek utama dalam penelitian.
- b. Membaca dengan cermat buku pendidikan yang juga relevan dengan tema dan judul penelitian.
- c. Membuat catatan dengan cara mengubah data film kebentuk tulisan dalam bentuk narasi.
- d. Menganalisis isi yang hendak disampaikan dari film *Cinta Subuh*.
- e. Menyusun kategorisasi secara holistik mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Cinta Subuh*.
- f. Menganalisis kembali dengan cara menyocokkan kedalam literatur-literatur yang relevan dengan kajian nilai-nilai pendidikan Islam.

²³ Karmilah Neneng Fila Riyana Puteri, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Membandingkan Pecahan Sederhana," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 5 No. 3 (2018), hlm 144.

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Ditunjang oleh pendapat dari Sugiyono, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari narasumber yang sudah menonton film cinta subuh karya Indra Gunawan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting.

Mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data akan dipilih atau disortir terlebih dahulu sesuai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian terkhusus yaitu tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film cinta subuh karya Indra Gunawan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film cinta subuh karya Indra Gunawan.

d. *Conclusion Drawing* (Penerarikan Kesimpulan)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penerarikan kesimpulan yang

berdasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Membuat kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. Dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/ fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan data-data yang telah terkumpulkan yang telah disortir lalu dianalisa sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam film cinta subuh karya Indra Gunawan.

BAB II

NILAI, PENDIDIKAN ISLAM DAN FILM

A. Sekilas Pengertian Nilai

Nilai merupakan kata yang berasal dari kata *value* yang dalam bahasa Inggris yaitu *moral value*. Di dalam kehidupan sehari-hari, definisi nilai adalah sebuah kepunyaan yang berharga, posisinya sangatlah penting, memiliki kualitas dan bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi nilai adalah sebuah kualitas yang kedudukannya penting dan memiliki nilai guna masa kini maupun dikemudian hari untuk digunakan dalam menawarkan sebuah sifat kesempurnaan.²⁵ Pada dasarnya, nilai adalah sesuatu yang dianggap mempunyai harga oleh seseorang atau sekelompok orang. Dan pada diri manusia memiliki nilai sebagai konsep abstrak tentang hal-hal yang dianggap

²⁴ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 14.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia online dalam laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>. Diakses pada 23 November 2023.

benar atau salah dan baik atau buruk yang mengarah pada perilaku sehari-hari.²⁶

Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoaha menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit dan bukan fakta. Tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²⁷

Abdul Manan, mengutip pernyataan dari Milton Rokeach dan James Bank, yang menyatakan bahwa nilai merupakan sistem kepercayaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang berperilaku atau menghindari suatu perilaku atau bergaul dengan sesuatu yang dibenarkan atau tidak dibenarkan. Kemudian, lebih lanjut juga Max Scheler dalam pendapatnya menyatakan bahwa nilai bagaikan sebuah kualitas yang tidak bergantung pada apapun, sebanding dengan suatu objek. Keterikatan bukan hanya

²⁶ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 7.

²⁷ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 61.

tentang benda-benda di dunia. Namun, nilai mengacu pada respons setiap orang terhadap nilai dan objek tersebut.²⁸

Dari beberapa pengertian tentang nilai yang disebutkan diatas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat obyektif dan tetap, sesuatu yang menerangkan tentang baik, buruk, indah, atau tidak indahnya sesuatu yang terlebih dahulu dapat diketahui. Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagoie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau

²⁸ Abdul Manan dan Abdullah Munir, , *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ritual Daur Hidup Masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan* (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2016), hlm 12.

bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²⁹

Dalam arti luas, pendidikan menurut bahasa dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana sikap dan perilaku baik seseorang maupun kelompok dapat diubah secara perlahan sehingga orang tersebut melalui proses yang dapat disebut proses dewasa melalui adanya proses pengajaran, pelatihan, maupun pendampingan secara berkala.³⁰

Berikut adalah beberapa istilah yang orientasinya adalah arti dari sebuah pendidikan:

- a. *Tarbiyah*. Istilah *tarbiyah* sendiri berasal dari tiga kata berikut, pertama adalah kata *raba-yarbu* yang memiliki arti tumbuh dan bertambah. Kedua ialah *rabbarabiya-yarba* yang artinya menjadi besar dan tumbuh berkembang. Dan yang ketiga yaitu *rabba-yarubbu* yang artinya adalah memperbaiki, menjaga, menguasai, memimpin, serta memelihara eksistensinya.³¹
- b. *Ta'lim* merupakan kata yang mempunyai arti mengajar. Yakni, pendidikan yang berfokus pada

²⁹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 111.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2018), hlm 71.

³¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 25.

masalah pengajaran, transfer pengetahuan dan pengembangan pengetahuan. Kata *ta'lim* sendiri memiliki kecenderungan kepada pendidik, sehingga kata *ta'lim* sering disamakan dengan pengajaran.³²

- c. *Ta'dib* merupakan istilah tarbiyah yang berasal dari kata *addaba, yuaddibu, ta'diban* yang mempunyai arti pendidikan budi pekerti, tata krama, sopan santun, pendidikan moral atau adab.³³

Sedangkan secara istilah, pendidikan adalah sebuah usaha yang tersistematik dan secara gamblang yang kemudian terstruktur dalam rangka mensukseskan proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk peserta didik agar kemampuan dalam diri siswa berupa spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kepandaian, dan lain-lain dapat terlihat secara maksimal.³⁴

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Secara garis besar nilai dibagi ada dua kelompok yaitunilai nurani *values of being* dan nilai-nilai memberi *value of giving*. Sebagaimana pengertian *values of being* merupakan nilai yang ada dalam diri manusia kemudian

³² Muslimin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm 7.

³³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm 17.

³⁴ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), hlm 70.

berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. *Values of giving* merupakan nilai yang perlu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.³⁵

Nilai-nilai dijadikan acuan dalam berkehidupan dimana saja karena dengan nilai inilah individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok tidak saling bersinggungan satu sama lain yang kemudian dapat dijadikan sebagai parameter seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.

Adapun pendidikan islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan islam sebagai pandangan hidupnya.³⁶ Sehingga bila dikaitkan dengan pendidikan islam, maka dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan islam merupakan prinsip hidup yang mengandung ajaran islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam, yaitu menjadikan

³⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 7.

³⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1992), hlm 86.

manusia menunaikan kewajibannya kepada Allah Swt.³⁷ Nilai-nilai pendidikan islam meliputi substansi pengajaran dalam islam. Terdapat tiga ajaran utama islam dalam Al-Quran, yaitu akidah, syariah dan akhlak.³⁸

a. Nilai Akidah

Akidah berasal dari kata "*aqoda-yaqidu aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, kokoh. Setelah terbentuk menjadi kata akidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata *aqdan* dan *aqidatan* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati.³⁹ Akidah merupakan sesuatu yang diyakini dan diimani seseorang dan dibenarkan dengan hatinya baik yang hak maupun batil. Jadi Akidah berkaitan erat dengan keimanan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwasanya Akidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat, penuh, tidak tercampur dengan *syak*, ragu dan kesamaran dengan pastinya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

³⁷ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Makro Pedagogis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014) hlm 49.

³⁸ Sofyan Sauri, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: RIZQI Press, 2018), hlm 59.

³⁹ Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhalak Untuk Siswa* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm 9.

Nilai Akidah lebih merujuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan islam. Pokok-pokok keimanan dalam islam yaitu menyangkut keyakinan seseorang seperti:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah artinya iman hanya kepada Allah Swt., dan yakin bahwa Allah adalah sembah (ilah) yang benar. Allah berhak disembah tanpa menyembah kepada yang lain. Karena Allah adalah pencipta hambahamba-Nya. Allah Swt. yang telah memberikan rezeki kepada seluruh umatnya. Allah Swt. mengetahui perkara yang telah diperbuat oleh manusia baik itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan. Dialah yang maha kuasa.⁴⁰

2) Iman kepada Malaikat Allah

Seorang muslim beriman kepada malaikat-malaikat Allah. Dengan meyakini bahwa mereka merupakan makhluk Allah yang paling mulia, hamba-hamba Allah yang dimuliakan.

⁴⁰ Abdul Mujib, *Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), hlm 110.

3) Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab Allah berarti percaya dan yakin bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab itu kepada para Rasul didalamnya berisi petunjuk, perintah dan larangan Allah untuk manusia.⁴¹ Al-Quran merupakan penyempurna semua ajaran dan hukum yang ada pada kitab-kitab sebelumnya.

4) Iman kepada Rasul Allah

Allah Swt. telah memilih seorang Rasul diantara manusia pada masanya, untuk menyampaikan larangan-larangan dan perintah-perintah-Nya. Hal ini demi kebaikan seluruh makhluk baik di dunia maupun di akhirat kelak. Beriman kepada rasul-rasul Allah merupakan bagian dari beriman kepada Allah Swt. Tidak mungkin wahyu Allah turun apabila tidak disampaikan oleh para rasulnya sebagai penyampai syariat dan agama yang benar membenarkan semua yang diberitakan dan dibawa oleh rasul-rasul-Nya yang ditegaskan didalam kitab

⁴¹ Deny Riana, *Memahami Rukun Iman* (Bandung: Angkasa Bandung, 2021), hlm 4.

suci, yang tidak datang dari suatu yang batil adalah suatu keharusan.⁴²

5) Iman kepada Hari Akhir

Disebut hari akhir karena merupakan hari penghabisan dari hari-hari di dunia. Tidak ada hari di dunia setelah hari akhir. Setelah manusia mengalami kematian, manusia akan dibangkitkan untuk mempertanggung jawabkan amalnya selama hidup di dunia.⁴³ Beriman kepada Allah Swt. mengharuskan kita semua untuk membenarkan yang diberitakan-Nya, salah satunya adalah datangnya hari kiamat lewat janji dan ancamannya.

6) Iman kepada qada' dan qadar

Iman kepada Qada' dan Qadhar berarti mempercayai secara sungguh-sungguh terhadap segala keputusan, ketentuan dan ketetapan Allah Swt. Keputusan, ketentuan dan ketetapan Allah yg telah terjadi dan akan terjadi berlaku terhadap semua makhluk Allah Swt. Manusia harus yakin bahwa dibalik kejadian itu ada hikmah yang

⁴² Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm 223-224.

⁴³ Hudarrohman, *Rukun Iman* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm 50.

tersembunyi yang tidak bisa diketahui oleh manusia.⁴⁴

b. Nilai Ibadah

Ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk dalam kegiatan “duniawi” sehari-hari. Jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindak bermoral.⁴⁵ Dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, akan tetapi ibadah bukan hanya sekedar kewajiban melainkan kebutuhan bagi seorang hamba yang lemah yang tidak mempunyai kekuatan tanpa Allah yang maha kuat.

Adapun jenis-jenis ibadah diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Ibadah *Mahdah*

Ibadah *Mahdah* atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara, dan perincian-

⁴⁴ Hudarrohman, *Rukun Iman, ...*, hlm 64.

⁴⁵ Nur Cholis Masjid, *Islam Dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Para Madina, 1995), hlm 57.

perinciannya.⁴⁶ Bentuk-bentuk dari ibadah mahdah adalah berwudhu, puasa, shalat, zakat, haji.

2) Ibadah *Ghairu Mahdah*

Ibadah *ghairu mahdah* atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Ibadah *ghairu mahdah* ini tidak menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, melainkan hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar yang memiliki nilai ibadah. Misalnya, ibadah *ghairu mahdah* ialah belajar, berdakwah, dan lain sebagainya.⁴⁷

c. Nilai Akhlak

Akhlak dalam Kamus besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴⁸ Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah dan sesama manusia.

⁴⁶ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm 1.

⁴⁷ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*.,., hlm 1.

⁴⁸ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: Shoutheast Asian Publishing, 2021), hlm 2.

Intinya ajaran akhlak adalah niat kuat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan ridho Allah.

Akhlak terbagi menjadi dua macam: yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela)

1) Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* (terpuji) amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak terpuji tersebut dapat di bagi empat bagian, yaitu:

a) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang manusia tidak akan mudah menjangkau hakikat-Nya.

b) Akhlak terhadap orang tua

Sebagai anak diwajibkan untuk patuh dan menurut terhadap perintah orang tua dan tidak durhaka kepada mereka. Dalam hal ini terutama kepada ibu, karena jasa seorang ibu kepada anaknya tidak bisa dihitung dan tidak bisa ditimbang dengan ukuran. Sampai ada

pribahasa yang mengatakan kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang ingatan.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Selaku individu, manusia diciptakan oleh Allah Swt. Dengan segala kelengkapan jasmaniah dan rohaniah, seperti akal, pikiran, hati, nurani, perasaan dan kacakapan bakat dan batin. Berakhlak baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

d) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung kepada orang lain. Untuk itu, manusia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain, oleh karena itu ia perlu menciptakan nuansa yang baik anatar yang satu dan lainnya dan berakhlak baik

2) Akhlak *Madzmumah* (Tercela)

Yang dimaksud dengan akhlak *mazdmumah* (tercela) adalah perbuatan buruk atau jelek terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk

lainnya antara lain: musyrik, munafik, kikir, boros, suka befoya-foya dan masih banyak lagi.⁴⁹

3. Dasar dan Sumber Nilai Pendidikan Islam

Sumber-sumber nilai-nilai pendidikan diajarkan oleh agama. Pada hakikatnya sumber pendidikan islam sama dengan sumber ajaran islam karena pendidikan islam adalah bagian dari ajaran islam, yaitu Al-Quran dan Hadis. Al-Quran dan Hadis mengandung prinsip-prinsip, nilai-nilai, metode dan pedoman untuk mencapai tujuan utama kehidupan manusia.⁵⁰ Dari kedua sumber tersebut muncul beberapa pemikiran tentang masalah islam yang mencakup semua aspek, salah satunya menyangkut pendidikan Islam.

Prof. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani menyatakan bahwa dasar pendidikan islam identik dengan dasar tujuan islam. Al-Quran dan Hadis merupakan sumber utama Pendidikan islam. Selain Al-Quran dan Hadis, Pendidikan islam juga dibantu berbagai metode dan pendekatan seperti ijtihad.⁵¹

⁴⁹ Rohman, "Pembiasaan Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1 (2016), hlm 155.

⁵⁰ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 144.

⁵¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Prasad, 2003), hlm 82.

Berikut ini adalah uraian dari penjelasan diatas, yakni apa saja yang menjadi landasan dasar dan sumber pendidikan islam:

a) Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup bagi umat manusia yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala.⁵² Allah Swt. menurunkan Al-Quran untuk dijadikan dasar hukum umat manusia untuk diamalkan segala perintah-Nya dan ditinggalkan segala larangan-Nya.

b) Sunnah

Dasar Pendidikan Islam yang kedua adalah Sunnah (Hadis) yaitu perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah. Hadis menjadi sumber ketentuan islam yang kedua setelah Al-Quran. Dikatakan seperti itu karena hadist merupakan pengawat dan penjelas dari berbagai persoalan yang ada di dalam Al-Quran. Sunnah menjadi sumber utama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam pendidikan.⁵³

⁵² A Chaerudji Abdul Chalik, *Ulumul Al-Qur'an* (Jakarta: Diedit Media, 2007), hlm 15.

⁵³ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm 15.

c) Ijtihad

Ijtihad menurut Bahasa berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetakan hukum, suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Sedangkan secara terminologi, menurut Abu Zahrah, ijtihad merupakan produk *ijma'* (kesepakatan) para *mujtahid* muslim, pada suatu periode tertentu terhadap berbagai persoalan yang terjadi, setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, untuk menetapkan hukum syara' atas berbagai persoalan umat yang bersifat *amali*.⁵⁴

4. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Islam

Ruang lingkup islam meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan. Berikut adalah penjabarannya:

- a) Hubungan manusia dengan pencipta-Nya yaitu Allah Swt.
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c) Hubungan manusia dengan lingkungan serta makhluk lainnya.

Ruang lingkup pendidikan islam sendiri juga identik dengan aspek pendidikan islam karena materi yang

⁵⁴ Akmansyah, "Al-Quran Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 8 No. 2 (2015), hlm 36.

terkandung di dalamnya merupakan kombinasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.⁵⁵ Selain itu ruang lingkup kependidikan islam juga mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.⁵⁶

C. Sekilas Tentang Film

1. Pengertian Film

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, film adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual guna menyampaikan pesan terhadap sekelompok orang disuatu tempat tertentu.⁵⁷

⁵⁵ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *Jurnal Waraqat* Vol. 2 No. 1 (2017), hlm 181.

⁵⁶ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan UNIGA* Vol. 8 No. 1 (2017), hlm 1-26.

⁵⁷ Ali Murid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 2.

Film merupakan media elektronik yang paling tua daripada media lainnya. Apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beranekaragam.⁵⁸ Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film dapat memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, costum dan panorama yang indah.

2. Pesan Dalam Film

Film merupakan pesan yang disampaikan oleh pengarang yang ditujukan kepada pembaca. Amanat sendiri mengandung pesan moral atau nilai-nilai kebenaran yang disampaikan oleh pengarang. Pesan film nantinya akan diterjemahkan oleh penonton. Pesan terangkum dan ditemukan dalam *scene-scene* yang terdapat dalam film tersebut.

⁵⁸ Alo Liliwer, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 153.

Sebuah film ada dua unsur yang membangun film yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.⁵⁹ Intrinsik merupakan unsur utama dalam membangun utuhnya dalam film yang mencakup tema, amanat, tokoh, konflik, bahasa, alur serta latar. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur luar yang menjadi pendukung film misalnya perilaku, sikap hidup, pola pikir, dan etika serta kondisi sosial budaya pada perkembangan zaman pada saat itu. Dalam film, unsur intrinsik biasanya mengandung pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada penonton yang memiliki nilai. Hal tersebut menjadi tanda yang akan dimaknai oleh penonton.⁶⁰

Sebuah tayangan film dapat berhubungan dengan perilaku seseorang. Jika seseorang merasa tertarik dengan isi cerita dari yang mereka tonton, maka mereka akan mencari informasi yang mereka anggap mereka butuhkan. Bahkan beberapa ada yang dapat tersentuh hatinya hingga menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Alasan mereka ada beberapa yakni penasarannya akan isi cerita yang

⁵⁹ Ineu Nuraeni, "Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku (Anak Berhati Surga) Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah*, Vol 6 No 2 (2017), hlm 43.

⁶⁰ Fitria Apriyana, Salamah, dan Idawati, "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Film Festival Anti Korupsi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 11 No 79 (2022), hlm 79.

lebih lengkapnya dan menganggap bahwa apakah benar itu terjadi dalam kehidupan nyata ketika diterapkan secara realita. Hal ini sesuai dengan teori Pengaruh isi (*content effect*) yang lebih berkaitan dengan sifat dasar dan mutu program yang ditonton.⁶¹

Film dapat diartikan sebagai sebuah karya seni yang kompleks, film tentunya dapat digunakan untuk berbagai keperluan salah satunya adalah dapat mempengaruhi penontonnya dengan pesan yang disampaikan didalam film tersebut. Film mempunyai banyak manfaat dalam proses pembelajaran sehingga film sangat berperan untuk memberikan ilmu yang baik kepada penyimak atau penontonnya.⁶²

Menurut Trianton ada beberapa manfaat film adalah untuk alat hiburan, sebagai sumber informasi, sebagai alat pendidikan, dan sebagai cerminan nilai manfaat film tersebut tentunya dapat menjadi sebuah acuan, menonton film tentunya bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Penonton hendaknya juga mengidentifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial yang nilai sosial suatu

⁶¹ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)," *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol 1 No 2 (2020), hlm 74-86.

⁶² Nurrul Khasanah, dkk., "Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millennial," *Jurnal Abdimas Indonesia* Vol 1 No 4 (2021), hlm 27-34.

bangsa yang terkandung dalam film tersebut. Setelah adanya identifikasi terhadap isi film tersebut, penonton akan terpengaruh dengan secara ilmiah karena adanya keterpengaruhannya atau merasuknya pesan-pesan yang ingin disampaikan lewat film tersebut kepada penonton.⁶³

3. Jenis Film

Secara umum, Film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang disajikan merupakan sebuah fakta, biasanya film jenis ini merupakan film sebuah tokoh, peristiwa dan juga lokasi. Film ini tidak memiliki plot dimana alur cerita yang umumnya berdasarkan tema dari objek tersebut. Selain itu film ini juga tidak beredar luas seperti film-film lainnya yang bisa kita nikmati di Bioskop-bioskop.

Ciri-ciri film dokumenter yakni: (1) Waktu penyangan singkat; (2) Problem terjadi di masyarakat; (3) Bukan cerita bersambung; (4) Tidak bercerita tentang percintaan.⁶⁴ Film dokumeter menyajikan

⁶³ Lenny Apriliany dan Hermiati, "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Palembang, 2021), hlm 191-199.

⁶⁴ Louis Edward Gero, Nengah Bawa Atmaja, dan I Putu Sriartha, "Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Proklamasi Terhadap Keterampilan

realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk tujuan tertentu, seperti menyebarkan informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik atau propaganda, dan lain sebagainya.

b. Film Fiksi

Film fiksi merupakan film dari sebuah karangan, baik itu cerita rekaan diluar kejadian nyata. Jenis film ini biasanya harus dengan persiapan matang, kemudian dengan peralatan yang memadai. Cerita dalam fiksi beragam jenis, bisa dari cerita tentang kehidupan sosial, kebudayaan, percintaan, dan sebagainya.

Antara nyata dan abstrak, film fiksi berada di tengah. Baik secara naratif maupun sinematik, seringkali cenderung ke salah satu kutubnya. Film fiksi, seperti film dokumenter, sering terinspirasi dari peristiwa nyata. Sejak awal kemunculannya, pendekatan dokumenter menjadi populer dalam film-film fiksi. Pengemasan dan penyajian film ini identik dengan film dokumenter, tetapi narasinya hanya rekaan belaka. Para sineas film fiksi juga kadang-kadang menggunakan cerita dan latar dinamis dalam

Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP 2 Abiansemal,” *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia* Vol 2 No 2 (2018), hlm 52.

film mereka yang sering digunakan untuk membantu adegan mimpi atau fantasi. Karena tidak ada hubungan yang jelas antar adegan di beberapa film fiksi, hubungan cerita-sebab-akibat bisa sedikit longgar dan sulit dipahami.⁶⁵ Dalam pembuatan film fiksi, pembuat film kadang juga menggunakan cerita dan set abstrak yang berfungsi untuk mendukung sebuah adegan mimpi atau halusinasi.

c. Film Eksperimental

Jenis film eksperimental sangat berbeda dengan keduanya. Film eksperimental merupakan film yang dibuat independen dan tidak bekerja pada industri perfilman. Beberapa film eksperimental biasanya berhubungan dengan berbagai macam hal berbau seni, seperti lukisan, tari, literatur, puisi atau riset dan pengembangan sumber daya teknikal baru.

Film eksperimental sulit untuk dipahami karena bentuk dan strukturnya yang abstrak. Hal ini disebabkan karena penggunaan simbol-simbol personal yang mereka buat sendiri. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa film eksperimental juga masuk dalam kategori film art.⁶⁶ Dalam pembuatan

⁶⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2018), hlm 34.

⁶⁶ Himawan Pratista. *Memahami Film*,... hlm 34.

film ekperimental tidak ada teknik pasti karena film ini memiliki ciri khas, yaitu tergantung cara sineas dalam menuangkang ekspresinya menjadi sebuah film. Para pembuat biasanya memasukkan simbol-simbol tersendiri untuk menggambarkan apa yang ada dipikiran mereka.

4. Genre Film

Genre merupakan istilah dari bahasa Prancis yang mempunyai makna “bentuk” atau “tipe”. Dalam film genre merupakan sebuah klasifikasi atau jenis dari film yang dibuat, kemudian film tersebut memiliki sebuah pola yang khas, *setting*, karakter, cerita maupun tema.⁶⁷ Fungsi dari genre sendiri untuk mengelompokan sebuah klasifikasi dari film agar mempermudah memilah film-film yang dicari sesuai dengan spesifikasi. Selain spesifikasi genre juga berfungsi sebagai saranaantisipasi dari penonton terhadap film yang akan ditonton.

Adapun beberapa pembagian genre pada film sebagai berikut:

a. Aksi atau *Action*

Film aksi merupakan tayangan film yang sangat menegangkan, seru, berbahaya, dan tempo yang

⁶⁷ M. Ali Murid Alfathoni dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film,...*, hlm. 54.

cepat dalam ceritanya. Dalam film aksi sebagian besar memiliki adegan yang berpacu dengan waktu, tembakan, menembak, perkelahian, ledakan, balapan, kejar-kejaran, dan aksi-aksi fisik yang menegangkan lainnya.⁶⁸

b. Drama

Drama adalah genrefilm yang banyak dibuat dan diminati penonton. Dalam film drama, tema utama sering kali berkaitan dengan pengalaman hidup, perasaan, dan perjuangan pribadi. Film drama bertujuan untuk membuat penonton merenung, merasakan, dan terkadang melihat kehidupan dari sudut pandang yang berbeda.

c. Epik Sejarah

Film bergenre epik sejarah adalah jenis film yang menceritakan kisah besar dan monumental dalam sejarah, biasanya dengan latar belakang waktu atau peristiwa bersejarah yang penting. Genre ini sering kali menggambarkan peristiwa-peristiwa besar, seperti peperangan, penaklukan, kebangkitan atau kejatuhan kerajaan, revolusi, atau perjalanan penting yang mempengaruhi jalannya sejarah manusia.

⁶⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homeric Pustaka, 2017), hlm 13.

d. Fantasi

Secara umum fantasi dalam film memungkinkan memuat hal-hal imajinasi fiktif yang tidak dapat diterima nalar. Penonton akan mendapatkan hal-hal baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Semakin tinggi daya imajinasi pembuat film, semakin kuat pula daya tarik sebuah film.⁶⁹

e. Fiksi Ilmiah

Genre fiksi ilmiah mengangkat tema yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang belum ada atau bahkan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Meskipun ceritanya sering kali didasarkan pada imajinasi, film fiksi ilmiah tetap berusaha untuk menghubungkan cerita dengan prinsip ilmiah atau teori yang ada.

f. Horor

Film horor umumnya memiliki plot yang sederhana seperti manusia yang melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan kekuatan supranatural. Tujuan dari film horor adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan efek kejutan kepada penonton

⁶⁹ Danissa Dyah Oktaviani, "Konsep Fantasi Dalam Film," *Jurnal Rekam* Vol 15 No 2 (2019), hlm 127.

dan memiliki suasana yang cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap, didukung juga dengan ilustrasi musik yang mencekam.⁷⁰

g. Komedi

Film komedi adalah genre film yang bertujuan utama untuk menghibur penonton melalui humor dan situasi lucu. Film ini sering kali menampilkan karakter-karakter konyol, situasi yang absurd, dan dialog humoris yang memancing tawa.

h. Kriminal

Genre film kriminal adalah jenis genre film yang menampilkan cerita-cerita yang berfokus pada dunia kejahatan, kehidupan kriminal, serta investigasi untuk mengungkap dan menyelesaikan tindak pidana. Film ini biasanya menggambarkan peristiwa kriminal, seperti pembunuhan, perampokan, penipuan, pencurian, atau perdagangan narkoba, dan sering melibatkan karakter-karakter seperti penjahat, detektif, atau penegak hukum yang berusaha mencari kebenaran dan menghentikan kejahatan.

i. Musikal

Genre film dengan musikal biasanya menggabungkan dengan unsur seni, seperti lagu,

⁷⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film*,... hlm 16.

musik, dan dansa pada film. Musik dan lagu sering sekali mendukung jalannya cerita dan dimainkan dengan karakter yang sering bernyanyi dan berdansa. Pada umumnya film dengan genre ini yaitu menceritakan tentang percintaan, kesuksesan dan popularitas.

j. Petualangan

Film bergenre petualangan mengisahkan tentang perjalanan ke suatu obyek wisata atau ekspedisi ke suatu tempat yang belum pernah didatangi. Pada film petualangan, dihadirkan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil.⁷¹

k. Religi

Film religi adalah film yang berisikan tentang agama yang meliputi, pemikiran keagamaan, nilai-nilai keagamaan maupun sosok figur dari suatu agama.⁷² Dengan cerita yang sarat dengan pesan moral dan spiritual, film religi dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan ajaran agama, memperdalam iman, serta mendorong perubahan positif dalam kehidupan penontonnya.

⁷¹ Himawan Pratista, *Memahami Film*,... hlm 19.

⁷² M. Ali Musyafik, "Film Religi Sebagai Media Dakwah," *Jurnal Islamic Review* Vol 2 No 2 (2013): hlm 335.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM CINTA SUBUH

A. Profil Film Cinta Subuh



Gambar 3.1 Profil Film Cinta Subuh

Film *Cinta Subuh* merupakan karya dari sutradara Indra Gunawan. Film ini diadopsi dari novel yang berjudul *Cinta Subuh* karya Ali Farigi. Film ini berada dalam naungan Falcon Pictures. Produser Falcon Pictures mengatakan pihaknya tertarik menggarap *Cinta Subuh* karena ceritanya yang menyebarkan nilai-nilai positif. Film ini dijadwalkan tayang di bioskop-bioskop Indonesia pada hari Kamis, 19 Mei 2022. Dua Negara yang menjadi penayangan film ini yaitu Indonesia dan Malaysia. Rating yang diperoleh film ini 8,2/10 dan jumlah penonton yang diperoleh saat penayangan di

bioskop adalah 330.080, namun kini film ini dapat disaksikan melalui layanan streaming Disney+ Hotstar.⁷³

Pemeran utama dalam film ini yaitu Dinda Hawu yang berperan sebagai Ratih dan Rey Mbayang sebagai Angga. Film religi ini berkisah tentang dua mahasiswa yang bernama Ratih dan Angga, Angga merupakan mahasiswa yang jarang melakukan salat tepat waktu kemudian dipertemukan dengan Ratih yang merupakan mahasiswa religius yang mempunyai prinsip yang kekeh untuk tidak berpacaran. Selain Dinda Haw dan Rey Mbayang film ini juga diperankan oleh pasangan artis lainnya seperti Roger Danuarta dan Cut Meyriska, Dimas Seto dan Dini Aminarti serta actor dan aktris terkenal lainnya seperti Rano Karno, Indro Warkop, Kemal Palevi, Syakir Dauly, Adiba Khanza, Cut Mimi, dan Yoriko Angeline.

Film Cinta Subuh berhasil menarik minat generasi milenial karena cerita yang disajikan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kehidupan remaja zaman sekarang. Film ini menyebarkan nilai-nilai positif yang bisa dibilang merupakan tontonan ringan, namun dapat menghadirkan konflik yang kompleks. Tentunya membawa pesan yang cukup berkaitan dengan kisah generasi milenial. Konflik percintaan yang hadir membawakan kisah yang mendewasakan. Tidak hanya

⁷³ Nu'ma Nafisah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Religi Cinta Subuh Karya Indra Gunawan", *Skripsi* (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2023), hlm 40.

membicarakan tentang percintaan, film ini juga menunjukkan pandangan islam mengenai hubungan dan pernikahan.

B. Profil Sutradara Indra Gunawan



Gambar 3.2 Sutradara Indra Gunawan

Indra Gunawan adalah seorang sutradara film Indonesia yang dikenal lewat karyanya dalam drama romantis *Cinta Subuh* (2022). Ia mengawali kariernya di industri film Indonesia dengan berbagai peran, termasuk sebagai asisten sutradara dan penulis naskah, sebelum akhirnya menduduki kursi sutradara. Indra Gunawan memulai kariernya mulai tahun 2007 sebagai asisten sutradara film *Get Merried*. Debutnya sebagai sutradara dimulai dalam film *Hijrah Cinta* pada tahun 2014. Selama berkarir sebagai sutradara, ia sering menyutradarai film yang diadaptasi dari novel, diantaranya,

Dear Nathan, Dear Nathan: Hello Salma, Serendipity, Senior,
Berenti dikamu dan Cinta Subuh.⁷⁴

Film Cinta Subuh yang disutradarai oleh Indra Gunawan sangat berbeda dengan novelnya, tetapi hal tersebut sukses diterima banyak kalangan. Film ini banyak dinanti oleh penggemar novel Cinta Subuh karya Ali Ghifari. Tak Cuma ceritanya yang menarik, film ini dibintangi tiga pasangan hijrah sehingga bisa menjadi inspirasi ta'aruf. Film ini menghadirkan beberapa pasangan religius yaitu Rey Mbayang dan Dinda Hauw, Roger Danuarta dan Cut Meyriska, serta Dimas Seto dan Dini Aminarti.

C. Sinopsis Film Cinta Subuh

Film Cinta Subuh sendiri mengisahkan seorang pemuda berandal yang bernama Angga (Rey Mbayang), yang mengejar cinta Ratih (Dinda Hauw) seorang muslimah cerdas. Angga merupakan mahasiswa yang mempunyai sifat brutal karena baru putus dari pacarnya. Kehidupannya mulai tidak beraturan, bahkan shalatnya pun tidak tepat waktu. Hingga suatu hari Angga bertemu dengan perempuan muslimah

⁷⁴ Bachtiyar ma'arif, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa dalam Film Cinta Karya Indra Gunawan", *Skripsi* (Solo: Program Sarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm 42.

bernama Ratih dan Angga pun jatuh hati padanya. Namun Ratih berharap dapat mengenal laki-laki yang taat agama, semua harapan Ratih itu ada dalam sosok Arya, yang juga menyimpan rasa terhadap Ratih tetapi ia tidak berani mendekati Ratih sebab ingin menjalani hidup sebagaimana aturan agama.

Sementara itu, Angga yang terlanjur jatuh hati pada pandangan pertama, ia berusaha mendekati Ratih meski pada awalnya diabaikan. Angga terus berusaha untuk mendekati Ratih. Akhirnya Ratih luluh dan memikirkan berulang kali sosok Angga yang ceria dan unik. Kemudian, Ratih memberikan syarat kepada Angga untuk menjalankan shalat Subuh tepat waktu. Angga menerima syarat itu, dan mulai belajar menata kembali kehidupannya. Angga benar-benar menjaga shalat Subuh tepat waktu sebagaimana permintaan Ratih. Meskipun harus berusaha mati-matian untuk mengerjakannya.⁷⁵

Namun, disisi lain Arya yang juga menaruh hati kepada Ratih pelan-pelan mulai memantaskan diri dan berani menemui kakaknya Ratih untuk melamar Ratih. Ratih bingung, pasalnya tidak ada yang tahu Ratih sudah menjalin hubungan dengan Angga. Dan hingga pada suatu waktu Angga membuat

⁷⁵ Disney Hotstar, *Cinta Subuh 2022*, <https://hotstar.com/1260111120>, dikases pada Kamis, 7 November 2024, pukul 19.30 WIB

kesalahan sehingga membuat Ratih putus dengan Angga dan kejadian tersebut diketahui oleh kakak Ratih sehingga membuatnya marah besar.

Hal yang menarik dari film Cinta Subuh adalah peranan shalat subuh yang dipandang demikian penting dalam kehidupan keseharian manusia. Sedemikian pentingnya, sampai-sampai Ratih dengan berat hati mengorbankan hubungan cintanya dengan Angga. Film ini juga hendak menyampaikan pesan bahwa shalat subuh mempunyai makna penting bagi kehidupan manusia. Namum, shalat subuh menjadi hal yang begitu berat untuk dikerjakan, butuh perjuangan ekstra untuk dapat melakukan kewajiban tersebut. Terkadang, beberapa orang melewati waktu subuh karena tidak bisa bangun pagi untuk mengerjakannya. Padahal shalat subuh menjadi salah satu kewajiban bagi setiap umat islam dan memiliki keutamaan yang luar biasa. Salah satu hadis menyebutkan bahwa "Sesungguhnya shalat yang paling berat dilaksanakan orang-orang munafik adalah shalat isya dan shalat subuh. Sekiranya mereka mengetahui keutamaan keduanya. Niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak." Selain itu,

hadis lain menyatakan bahwa shalat subuh lebih baik daripada dunia dan seisinya. "Dua rakaat shalat subuh lebih baik daripada dunia dan seisinya."

Dari kedua hadis diatas menekankan betapa berharganya shalat subuh dimata Allah Swt, menunjukkan bahwa manfaat spiritual yang diperoleh dari shalat subuh melebihi segala keuntungan material yang bisa didapatkan di dunia. Penekanan ini menggaris bawahi pentingnya memprioritaskan shalat subuh dalam kehidupan seorang Muslim, terlepas dari kesibukan dan tantangan yang dihadapi.⁷⁶

Film Cinta Subuh ini sangat bagus untuk ditonton karena banyak pesan serta nilai-nilai yang bisa kita ambil dan pelajari dari film tersebut, terutama nilai-nilai pendidikan islam yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan agama Islan dalam film Cinta Subuh adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Azzahra Aulia Sabdrina, dkk, Kajian Literatur Shalat Subuh dan Implikasinya terhadap Kebugaran Jasmani, *Student Scientific Creativity Journal*, Vol. 2 No. 5 September 2024, hlm 89.

1. Nilai Akidah

Table 3.1

Dialog Pesan “Nilai Akhidah”

No	Dialog/Adegan	Pesan
1	Tokoh Ghani menyuruh Angga untuk berdoa. Ghani : “Berdoa dulu, minggu depan ikut lagi, eh angga Ustaznya,sama, mending ikut gua, biar lupa sama galau-galau lu yekan, berdoa dulu yuk.” Ghani mengajak Angga berdoa.	Berdoa
2	Dalam film ada adegan tokoh sedang mendekati diri kepada Allah dengan cara salat taubat dan memohon ampun dan berdoa kepada Allah Swt. dengan mengangkat kedua tangannya dan tokoh tersebut menangis karena menyesal karena telah melanggar aturan agama yaitu berpacaran dengan Angga.	Memohon ampunan

2. Nilai Ibadah

Table 3.2

Dialog Pesan “Nilai Ibadah”

No	Dialog	Pesan
1	Ketika pelayan cafe menunjukkan menu kepada Ratih secara dekat sehingga	Dilarang menyentuh

	<p>Angga yang melihatnya spontan langsung mengucapkan “bukan mahram”</p> <p>Pelayan cafe : “Saya liat minuman mas sama mbanya sudah setengah, dan ngga ada cemilan, masa ngga mau nambah”</p> <p>Angga : “ Yaudah kopi satu”</p> <p>Pelayan cafe : “Haha nah gitu dong”</p> <p>Angga : “Kopi susu satu”</p> <p>Pelayan cafe : “Kopi susu satu yaa, mbanya mungkin ada tambahan”</p> <p>Ratih : “Ehhmmm ada cemilan apa ya mas</p> <p>Pelayan cafe : “Oh cemilan kita ada banyak” (sambil memberikan buku menu)</p> <p>Angga : “Ehh ehhe taruh aja menunya ngga boleh sentuhan, bukan mahram”</p> <p>Pelayan cafe : “Oh ohh yaa maaf-maaf, maaf mba”</p>	<p>yang bukan mahram</p>
2	<p>Bang Sapta sangat melarang Ratih untuk berpacaran, karena perbuatan tersebut mendekati zina sekalipun pacaran syar’i.</p> <p>Bang Sapta : “Ra, kamu tidak lagi pacaran kan?”</p> <p>Ratih : “Apaan sih bang, ya ngga lah”</p> <p>Bang Sapta : ”Bagus kalau ngga, itu namanya buang-buang waktu”</p>	<p>Larangan mendekati zina</p>

	<p>Kak Septi : “Abiii...”</p> <p>Bang Sapta : “Ya bener dong mii... pacaran itukan jelas-jelas mendekati zina ngapain dilakukan coba?”</p> <p>Kak Septi : “Tapi kan engga semua orang-orang yang pacaran itu ngelakuin apa-apa”</p> <p>Bang Sapta : “Ya kalau engga ngelakuin apa-apa ngapain coba? Pacaran syar’i?”</p> <p>Kak Septi : ”Ya positif thinking aja ya mungkin cuma pengen semangat dateng ke Kampus semangat bikin tugas”</p> <p>Bang Sapta : “Lebih baik hindarilah ngapain juga ngasih peluang buat setan, setan itu kan menggoda manusia berbuat dosa”</p>	
3	<p>Ratih menegaskan bahwasannya mengerjakan shalat subuh itu penting.</p> <p>Ratih : “Aku mau kita putus”</p> <p>Angga : “Raa..”</p> <p>Ratih : “Kamu tidak mengindahkan peraturan kita ngga”</p> <p>Angga : “Ngga mengindahkan gimana, Aku berusaha</p> <p>Ratih : “Berusaha apanya, Aku tidak melihat usahamu sama sekali”</p> <p>Angga : “Ya masa gara-gara shalat subuh kamu putusin aku Ratih”</p>	Pentingnya ibadah shalat subuh

	<p>Ratih : “Shalat subuh itu penting Angga!”</p> <p>Angga : “Ya aku tau semua shalat itu penting”</p> <p>Ratih : “Ya bagus kalau kamu sadar!”</p>	
	<p>Angga dan Dodi melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Karena sebaik-baiknya shalat bagi laki-laki yaitu shalat berjamaah di Masjid.</p> <p>Dodi : “Nggga bangun ngga, subuh.</p> <p>Angga : “Bawel ah, yokk keburu qomat”</p> <p>Lalu mereka bergegas ke Masjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah.</p>	<p>Shalat berjamaah bagi laki-laki di Masjid</p>

3. Nilai Akhlak

Table 3.3

Dialog Pesan “Nilai Akhlak”

No	Dialog/Adegan	Keterangan
1	<p>Ketika Tari memotong pembicaraan Ghani ketika belum selesai berbicara</p> <p>Ghani : “Neng Harsi boleh Aa’ minta nomor...”</p> <p>Tari : “Heehh.... (memotong pembicaraan) ga boleh dikira disini ajang cari jodoh. Kita tuh disini buat perkenalan”</p>	<p>Larangan memotong pembicaraan orang lain</p>

	<p>Ghani : “Eh, makhluk gaib, tolong ente nomor satu akhlak ga punya akhlah ehh abdi lagi ngomong di potong-potong. Siapa yang mau minta nomor <i>telephone</i> orang mau minta nomor rumah sama nomor orang tuanya atau walinya neng Harsi, biar langsung menyatakan niat baik”</p> <p>Tari : “Eh lo seriusan?”</p> <p>Ghani : “Ihh serius, orang neng Harsimenutup diri seperti ini harus dihormati.”</p>	
2	<p>Ketika Aghnia membantu mendorong motor sampe ke bengkel. Tapi ternyata bengkel tersebut khusus moge. Awalnya mereka ditolak oleh karyawan bengkel, tapi akhirnya diperbolehkan oleh Dodi (pemilik bengkel)</p> <p>Karyawan Dodi : “Tapi disini bengkel khusus modifikasi moge, mohon maaf ya!”</p> <p>Dodi : “Ada apa mba?”</p> <p>Karyawan Dodi : “Oh ini mas, motor kakaknya rusak, minta dibenerin disini”</p> <p>Dodi : “Ya udah biar saya aja yang urus, mba kerja saja”</p> <p>Karyawan Dodi : “Ohh okee”</p> <p>Dodi : “Motornya kenapa mba?”</p> <p>Agnia : “Ngga tau mas, tadi gabisa di starter, saya kira akinya habis tapi diselah juga ngga bisa”</p>	Tolong menolong

	<p>Dodi : “Ya sudah, saya coba lihat ya”</p> <p>Aghnia : “Iyaa”</p>	
3	<p>Ketika Dodi berani berkata jujur telah gagal menjalankan syarat yang diberikan oleh ayah Aghnia untuk istiqomah shalat subuh berjamaah di masjid selama 40 hari tanpa putus.</p> <p>Ayah Aghnia : “Hari terakhir kamu nggak shalat di masjid?”</p> <p>Dodi : “Iya pak”</p> <p>Ayah Aghnia : “Kenapa??? Ketiduran?”</p> <p>Dodi : “Nggak pak, jadi ada temen saya minta dibangunin shalat subuh, tapi bangunnya susah!”</p> <p>Ayah Aghnia : “Kenapa nggak kamu tinggal saja? Kamu kan sedang menjalankan syarat dari saya!”</p> <p>Dodi : “Iya tadinya saya pengennya gitu pak, saya pengen tinggal tapi temen saya satu ini, dia nggak biasanya pak minta dibangungin shalat subuh dan tadinya saya mau bohong aja, saya mau tulis shalat. Tapi saya pikir-pikir buat apa niat yang baik kalau diawali dengan kebohongan!”</p>	Jujur
4	<p>Ketika Ratih memberikan salam dan Aryapun membalas salam ketika ingin permisi pergi.</p>	Memberikan salam dan menjawab salam

	<p>Ratih : “Kalau gitu saya duluan kak, permisi Assalamu’alaikum”</p> <p>Arya : “Wa’alaikumsalam”</p>	
5	<p>Umi mengucapkan rasa syukur karena dapat melihat Arya yang sudah besar, kemudian Arya juga mengucapkan rasa syukur karena telah dibesarkan oleh ibunya.</p> <p>Umi : “Kayaknya waktunya umi sebentar lagi deh.”</p> <p>Arya : “Umi ngga boleh ngomong gitu, jangan nyerah umii jangan mendahului Allah”</p> <p>Umi : “Bukkaan, cuma umi selalu ngimpi abi kamu. Dia minta ditemenin terus sama umi. Umi bersyukur punya kamuu kamu tuh anak yang baik, pintar, gagah, kaya abi. Umi sangat bersyukur bisa melihat kamu sampai sebesar ini”</p> <p>Arya : “Arya yang bersyukur umi, bisa dibesarkan oleh ibu terbaik di dunia”</p>	Mengucapkan rasa syukur

D. Tokoh dan Penokohan

1. Dinda Hauw



Gambar 3.3 Tokoh Ratih

Dinda Hauw mempunyai nama asli Nyimas Khodijah Nasthiti Adinda, aktris yang sudah lama berkecimpung dalam dunia peran sejak remaja dan sudah banyak film yang dibintanginya. Dalam film Cinta Subuh Dinda Hauw memerankan tokoh Radinka Atika Wafida atau Ratih. Ia memiliki paras cantik dan anggun serta memiliki karakter yang mandiri religius dan cukup cerdas dan selalu menurut perkataan sang kakak. Ratih mempunyai prinsip untuk tidak berpacaran dan menaruh harapan pada laki-laki karena Ratih tahu bahwa berpacaran adalah salah. Tapi terlepas dari itu Ratih tidak terlepas dari khilaf, Ia berbohong soal berpacaran dengan Angga yang membuat kakaknya sangat marah dan merasa dikhianat.

2. Rey Mbayang



Gambar 3.4 Tokoh Angga

Rey Mbayang mempunyai nama asli Reynaldi Aditiya Wisnu Hasidi Putra Atmaja Mbayang. Film ini merupakan pengalaman pertama di dunia akting karena sebelumnya Rey adalah seorang penyanyi. Dalam film ini Rey Mbayang memerankan tokoh Risky Anangga Wijayanu atau Angga, mahasiswa jurusan sastra, sering bangun kesiangan tidak taat agama dan sering meninggalkan shalat subuh. Angga sendiri memiliki karakter humoris, ceria, dan gampang bergaul. Ia mempunyai prinsip bahwa pacaran dapat memotivasi dirinya agar lebih semangat kuliah.

3. Roger Danuarta



Gambar 3.5 Tokoh Arya

Roger Danuarta memerankan tokoh Arya Satri Negara, sebagai seorang aktifis kampus yang aktif. Arya memiliki sifat religius, sopan, pandai dan selalu menjaga shalat lima waktu. Selain itu Arya juga memiliki sifat penyabar.

4. Syakir Daulay



Gambar 3.6 Tokoh Dodi

Syakir Daulay berperan sebagai Dodi salah satu sahabat Angga. Dodi sendiri memiliki karakter rajin, baik, sholeh, sopan dan bertanggung jawab. Dodi merupakan sahabat yang sangat baik yang selalu mendukung orang terdekatnya untuk selalu melakukan kebaikan.

5. Dimas Seto



Gambar 3.7 Tokoh Bang Septa

Dimas Seto memerankan tokoh Bang Sapta, merupakan kakak Ratih. Sapta adalah seorang ustadz yang sering berceramah di kampus Ratih. Karakternya benar-benar terlihat seperti pria yang cerdas dan berpikiran cukup terbuka. Akan tetapi Bang Sapta sangat ketat mengenai ajaran Islam, itulah kenapa Bang Sapta tidak mengizinkan Ratih untuk berpacaran. Menurut Bang Sapta, apapun alasan berpacaran tetap saja mendekatkan diri menuju zina.

6. Kemal Palevi



Gambar 3.8 Tokoh Ghani

Kemal Palevi berperan sebagai Ghani salah satu teman Angga yang selalu memberikan solusi ketika Angga dalam kesusahan apalagi kalau berurusan dengan wanita. Seperti pada saat angga dengan Mira baru saja putus, Ghani mengajak Angga untuk salat ke Masjid agar tidak galau-galauan terus. Ghani selalu memberikan nasihat soal agama dan kehidupan kepada Angga, serta selalu sabar menghadapi sikap buruk Angga.

7. Adiba Khanza



Gambar 3.9 Tokoh Aghnia

Adiba Khanza berperan sebagai Aghnia, meski hanya muncul dalam waktu singkat, sosok Aghnia sebenarnya cukup central. Aghnia diceritakan sebagai gadis yang berhasil membuat Dodi jatuh cinta pada pandangan pertama. Aghnia memiliki sifat yang sangat baik dan lembut, jadi tidak heran jika Dodi bisa jatuh cinta dan berniat untuk melamarnya.

8. Dini Aminarti



Gambar 3.10 Tokoh Septi

Dini Aminarti berperan sebagai Septi kakak ipar Ratih, Istri dari bang Satya. Berbeda dengan bang Satya, karakter Septi jauh lebih terbuka. Septi adalah karakter kakak ipar yang pengertian dan baik hati, makanya Septi dan Ratih

begitu dekat. Mereka kerap mendukung dan saling menguatkan, ketika mereka sedang dalam kesulitan.

9. Yoriko Angeline



Gambar 3.11 Tokoh Mira

Yoriko Angeline adalah seorang aktris, model, penyanyi, dan pembawa acara asal Indonesia. Yoriko Angeline memerankan tokoh Mira, mantan pacar Angga. Mira dan Angga berpacaran sudah cukup lama hingga akhirnya mereka putus karena Mira telah dijodohkan oleh orang tuanya dengan lelaki yang tentunya lebih dari Angga.

10. Indro Warkop



Gambar 3.12 Tokoh Rofiq

Indro Warkop memiliki nama asli Indrojojo Kusumanegoro, merupakan aktor senior yang sangat

legendaris sudah banyak film yang dibintangi dan pasti aktingnya tidak diragukan lagi. Dalam film ini Indra Warkop memerankan tokoh Rofiq, ayah Angga yang memiliki karakter humoris sama seperti Angga.

11. Cut Meyriska



Gambae 3.13 Tokoh Ralyna Talimah

Cut Meyriska merupakan satu aktris Indonesia yang sudah lama terjun aktif di dunia hiburan tanah air. Ia telah membintangi puluhan film serta hadir diberbagai acara televisi. Dalam film ini Cut Meyriska berperan sebagai Ralyna Talimah, merupakan mahasiswi yang aktif berorganisasi, ceria dan memiliki paras cantik.

12. Cut Mimi



Gambar 3.14 Tokoh Ibu Arya

Cut Mimi telah lama berkarier di industri hiburan Indonesia dan masih wara-wiri diberbagai film layar lebar. Cut Mimi dalam film ini berperan sebagai Umi Habibah atau ibu dari Arya. Disini Umi Habibah menderita sakit dan menginginkan anaknya untuk segera menikah.

13. Rano Karno



Gambar 3.15 Tokoh Ayah Aghnia

Rano Karno merupakan seorang aktor, politikus, dan sutradara yang tidak diragukan lagi aktingnya. Dalam film ini Rano Karno memerankan sebagai ayah Aghnia. Disini ayah Aghnia memiliki syarat untuk Dodi, bila ingin menikahi anaknya harus shalat subuh 40 hari tanpa putus di Masjid.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM CINTA SUBUH DAN DAMPAK NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM FILM CINTA SUBUH BAGI PEMIRSANYA

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Cinta Subuh

Dari olah data yang dilakukan pada film Cinta Subuh, diperoleh data berupa *scene* dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam. Nilai pendidikan islam tersebut meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Berikut analisis nilai pendidikan islam pada film Cinta Subuh.

1. Nilai Akidah

a. Iman kepada Allah

1) Berdoa



Gambar 4.1 *Scene* berdoa
(menit 8.23)

Ghani : “Berdoa dulu, minggu depan ikut lagi, eh angga mending ikut gua, biar lupa sama galau-galau lu yekan, berdoa dulu yuk.”

Pada *scene* diatas memperlihatkan Ratih sedang berdoa, diperlihatkan dengan tangan Ratih yang mengangkat dan berdoa dengan khusuk. Di dalam *scene* juga menjelaskan tokoh Ghani menyuruh Angga untuk berdoa.

Berdoa mengajarkan kepada untuk selalu bersyukur atas nikmat dan karunia Allah, serta untuk memohon perlindungan dari segala bentuk bahaya dan keburukan.⁷⁷ Selain itu, berdoa juga dapat membantu dalam mengatasi kesulitan, kegelisahan, dan perasaan cemas yang seringkali menghantui kita dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut manandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk iman kepada Allah Swt. Dengan cara berdoa hanya kepada Allah Swt. Berdoa merupakan ibadah yang dilakukan manusia bertujuan untuk mengajukan keinginan, permohonan, dan harapan seseorang kepada Allah.

⁷⁷ Maman Sutarman, “Kedudukan Doa Dalam Islam”, *Jurnal Al-Karimah*, Vol. 05, No. 09 (2018), hlm 80.

Ketika melakukan doa maka harus dengan ikhlas, sabar jika belum dikabulkan, bertaubat apabila mempunyai dosa, memakan makanan yang halal, berbaik sangka pada Allah Swt., dan berdoa harus dari dasar hati.⁷⁸

2) Memohon ampunan



Gambar 4.2 *Scene* Memohon Ampunan
(menit 1.21.09)

Visualisasi tokoh Ratih sedang mendekatkan diri kepada Allah dengan cara shalat taubat dan memohon ampun dan berdoa kepada Allah dengan mengangkat kedua tangannya dan menangis karena menyesal karena telah melanggar aturan agama yaitu berpacaran.

Dalam *scene* diatas terdapat adegan tokoh sedang mendekatkan diri kepada Allah dengan

⁷⁸ M. Khailurrahman Al-Mahfani, *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Sejahtera*, (Jakarta: PT Wahyumedia, 2006), hlm 34.

melaksanakan shalat taubat dan memohon ampunan kepada Allah karena menyesal telah melanggar aturan agama yaitu berpacaran, ditandai dengan mimik wajah Ratih yang sedih dan menyesal. Setelah putus dengan Angga, Ratih tidak lagi menghubunginya dan memperbaiki dirinya dengan mendekati diri kepada Allah Swt.

Taubat ialah kembali ke jalan yang diridai Allah Swt yaitu dengan menginsyafi dan menyesali segala perbuatan-perbuatan jahat, keji, mungkar dan maksiat yang sudah terlanjur dikerjakan, lalu sadar dan memohon ampunan, memperbaiki cara hidup dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya serta berjanji tidak akan mengulangnya lagi.⁷⁹ Bertaubat dari segala dosa sangat diperintahkan dalam agama islam, karena Allah cinta orang-orang yang bertaubat.

Hal tersebut manandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk taat kepada Allah Swt. Memohon ampun atau taubat adalah seseorang yang berbuat dosa dan kembali kepada Allah dari perbuatan dosa yang pernah dilakukan

⁷⁹ Mawardi Labay El Sulthani, *Kembalilah ke Jalan Allah Dengan Zikir dan Doa Taubat Menghapus Dosa*. (Jakarta: AMP Press, 2016), hlm 84.

oleh orang tersebut. Atau taubat bisa diartikan membersihkan hatinya dari perbuatan dosa.⁸⁰

2. Nilai Syariah atau Ibadah

a. Ibadah *Mahdah*

1) Shalat jamaah di Masjid bagi laki-laki



Gambar 4.3 *Scene* Angga dan Dodi melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. (menit 01.27.59)

Dodi : “Nggga bangun ngga, subuh.

Angga : “Bawel ah, yokk keburu qomat”

Pada *scene* Angga dan Dodi sedang melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. *Scene* ini menjelaskan bahwa shalat berjamaah di masjid sangat dianjurkan, bahkan lebih ditekankan untuk laki-laki dalam islam. Kaum muslimin

⁸⁰ Moh Faisol, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”, *Skripsi*, (Jember: Program Sarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), hlm 65.

sangat dianjurkan melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah. Bahkan mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan shalat sendirian. Diriwayatkan Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian”. (H.R Muslim)

Shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki tak ubahnya seperti investasi akhirat yang nilai pahalanya berlipat-lipat sampai 27 derajat. Selain itu setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjamaah terhitung di sisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya. Tidaklah setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya.⁸¹

Begitu besar balasan yang Allah janjikan kepada pelaku shalat berjamaah. Namun sayang, hanya sedikit orang yang melakukannya. Ada seribu alasan untuk tidak ikut shalat berjamaah di masjid, mulai dari sibuk, malas, ketiduran, hingga

⁸¹ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Shalat berjamaah itu pelimpah rezeki...*, hlm 27.

alasan yang meremehkan panggilan untuk shalat berjamaah.

b. Ibadah *Ghairu Mahdah*

1) Dilarang bersentuhan kepada yang bukan mahram



Gambar 4.4 *Scene* dilarang bersentuhan kepada yang bukan mahram (menit 00.25.07)

Ratih : “Ehhmmm ada cemilan apa ya mas

Pelayan cafe : “Oh cemilan kita ada banyak”
(sambil menunjukkan menu)

Angga : “Ehh ehhe taruh aja menunya ngga boleh sentuhan, bukan mahram”

Pelayan cafe : “Oh ohh yaa maaf-maaf, maaf mba”

Pada *scene* tersebut ada sebuah adegan dimana pelayan cafe menunjukkan menu kepada Ratih dengan dekat. Melihat hal tersebut Angga spontan mengucapkan “bukan mahram”.

Berdasarkan *scene* tersebut film ini mengajarkan kepada penonton untuk tidak bersentuhan karena bukan mahram, karena hukumnya haram.

Dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Islam mengajarkan agar laki-laki tidak menyentuh perempuan yang bukan mahramnya, seperti dijelaskan dalam sebuah Hadits: “Sungguh jika kepala seorang seseorang ditusuk dengan jarum dari besi itu masih lebih baik baginya daripada menyentuh perempuan yang tidak halal (bukan mahram) baginya” (HR. Ath-Thabarani).

Mahram bagi perempuan adalah semua laki-laki yang diharamkan dalam islam untuk menikahnya selamanya, karena hubungan nasab, misalnya ayah dan saudara laki-lakinya, sebab yang mubah (boleh) tentang mahramnya (pernikahan), misalnya suami, bapak mertua dan putra dari suami, atau karena hubungan persusuan, misalnya ayah dan saudara laki-laki sepersusuan. Adapun perempuan yang termasuk mahram bagi laki-laki, diantaranya ibu, nenek, saudara perempuan, anak dan cucu perempuan, ibu mertua, anak perempuan dari istri yang telah digaulinya, dan lain-lain. Islam melarang dan mengharamkan

bagi laki-laki untuk menyentuh perempuan yang bukan mahramnya, termasuk berjabat tangan untuk berkenalan, bermaaf-maafan, berterima kasih atau alasan-alasan lainnya, karena ini akan mengantarkan kepada dampak negatif dan keburukan besar.⁸²

2) Larangan mendekati zina



Gambar 4.5 *Scene* Bang Sapta sangat melarang Ratih untuk berpacaran (menit 01.07.35)

Bang Sapta : “Ra, kamu tidak lagi pacaran kan?”

Ratih : “Apaan sih bang, ya ngga lah”

Bang Sapta : ”Bagus kalau engga, itu namanya buang-buang waktu”

⁸² Ayunk Pantoh, “Analisis Nilai-nilai Karakter Religius dalam Novel Ayat-ayat Cinta 1 Karya Habibirrahman El Shirazy dan Implementasi dalam Pembelajaran PAI”, *Skripsi* (Manado: Program Sarjana IAIN Manado, 2020) hlm 67.

Kak Septi : “Abiii...”

Bang Sapta : “Ya bener dong mii... pacaran itukan jelas-jelas mendekati zina ngapain dilakukan coba?”

Scene Bang Sapta sangat melarang Ratih untuk berpacaran, karena perbuatan tersebut mendekati zina sekalipun pacaran syar’i. Dalam agama islam pacaran tidak diperbolehkan. Pacaran dianggap perbuatan yang salah. Namun karena ada alasan tertentu membuat pacaran tersebut dilakukan. Pacaran merupakan pergaulan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram.

Dalam agama islam Allah Swt. melarang untuk berpacaran karena hal tersebut bisa mendekatkan pada zina dan akan mendapatkan dosa. Walaupun pacaran tersebut melakukan hal yang positif misalnya agar semangat mengerjakan tugas, semangat datang ke kampus hal tersebut hanya akal-akalan anak muda karena berpacaran banyak hal *mudharat* dan lebih tepatnya timbul *syahwat* dan perasaan suka dengan lawan jenis. Maka dari itu islam melarang umat islam melakukan pacaran karena sama dengan halnya

dengan zina. Firman Allah Swt. dalam QS Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina (zina) itu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.”⁸³

Dari ayat di atas bahwa umat Islam dilarang mendekati zina karena perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang keji dan cara penyaluran nafsu seksual yang tidak benar. Zina bukan hanya perbuatan yang dilakukan dengan menggunakan kemaluan atau alat kelamin, melainkan bisa juga dilakukan dengan mata, telinga, mulut, hidung, tangan, suara, tulisan dan anggota tubuh lainnya. Semua alat indera manusia dan kemampuan yang ada padanya dapat digunakan untuk melakukan perbuatan zina dalam arti luas. Oleh karena itu, dalam Islam ada yang dinamakan zina mata, zina tangan, zina mulut, zina telinga dan sebagainya.⁸⁴

⁸³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya*”, Surat Al-Isra’ ayat 32, (Surakarta: Pustaka Al Hanan), hlm 285.

⁸⁴ Muhammad Wiranto dan Nasri Akib, “Larangan Mendekati Zina Dalam QS Al-Isra 17/32 (Analisis Kajian Tahlili),” *Jurnal Lmu Al-Qur’an, Hadis Dan Teologi* Vol 2, No 1 (2022), hlm 36.

Istilah pacaran syar'i sering digunakan untuk merujuk pada hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan islam. Namun, meskipun hubungan tersebut nampak lebih terkontrol, dalam perspektif islam hubungan semacam ini tetap tidak dianjurkan dan sebaiknya dihindari. Sebagai alternatif, Islam mendorong adanya pendekatan yang lebih formal dalam mengenal lawan jenis, seperti melalui proses yang di sebut ta'aruf, yang bertujuan untuk menikah dan melibatkan keluarga sebagai pihak yang mengawasi hubungan tersebut.

3. Nilai Akhlak

a. Akhlak terhadap sesama manusia

1) Larangan memotong pembicaraan orang lain



Gambar 4.6 *Scene* ketika Tari memotong pembicaraan Ghani (menit 01.01.47)

Ghani : “Neng Harsi boleh Aa’ minta nomor...”

Tari: “Heehh.... (memotong pembicaraan Ghani) ga boleh dikira disini ajang cari jodoh. Kita tuh disini buat perkenalan”

Ghani : “Eh, makhluk gaib, tolong ente nomor satu akhlak ga punya akhlah ehh abdi lagi ngomong di potong-potong..”

Pada *scene* terlihat tokoh Ghani yang masih berbicara, tetapi percakapan tersebut dipotong oleh Tari. Namun Ghani menyampaikan bahwasanya *attitude* itu nomor satu, utamakan akhlak, karena dirinya sedang berbicara. Dalam berbicara, akhlak yang baik tercermin melalui sikap menghargai lawan bicara. Ini termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan sopan, dan tidak menyela atau memotong pembicaraan. Dengan menjadi pendengar yang baik maka komunikasi akan berjalan dengan efektif.

Memotong pembicaraan orang lain merupakan salah satu ciri orang yang tidak memiliki kesopanan. Selain itu, memotong pembicaraan orang lain juga dapat mengubah, menghilangkan informasi yang akan disampaikan sehingga bisa saja orang yang sedang berbicara tersebut lupa apa

yang sedang dibicarakan dan juga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Maka dari itu, saat ada orang lain berbicara sebaiknya tunggu lawan bicara selesai menyampaikan apa yang disampaikan setelah itu barulah kita tanggapi jika perlu untuk ditanggapi.⁸⁵ Salah satu adab berbicara adalah tidak memotong pembicaraan dan selalu memperhatikan orang yang sedang berbicara.

2) Tolong menolong (*ta'awun*)



Gambar 4.7 *Scene* dialog tolong menolong
(menit 00.33.56)

Karyawan Dodi : “Oh ini mas, motor kakaknya rusak, minta dibenerin disini”

Dodi : “Ya udah biar saya aja yang urus, mba kerja saja”

Karyawan Dodi : “Ohh okee”

⁸⁵ Nurrul Khasanah, dkk, Pentingnya etika berbicara dalam perspektif islam bagi mahasiawa millennial, (*Jurnal Abdimas Indonesia*) Vol.1 No.4, 2021, hlm 32.

Dodi : “Motornya kenapa mba?”

Aghnia : “Ngga tau mas, tadi gabisa di starter, saya kira akinya habis tapi diselah juga ngga bisa”

Dodi : “Ya sudah, saya coba lihat ya”

Aghnia : “Iyaa”

Pada *scene* film Cinta Subuh tolong menolong ditunjukkan pada *scene* diatas yaitu ketika Aghnia turun dari angkot melihat seorang ibu-ibu sedang mendorong motor sendirian membuatnya bergegas untuk membantu mendorong motor tersebut hingga sampai bengkel untuk memperbaiki motor tersebut, namun yang mereka dapati ternyata bengkel khusus moge. Pada awalnya mereka ditolak oleh karyawan bengkel, namun pada akhirnya Dodi sebagai pemilik bengkel memperbolehkan mereka untuk memperbaiki motornya dibengkel khusus moge tersebut.

Tolong menolong adalah tindakan yang sangat baik dan mulia, Allah SWT telah menciptakan manusia untuk saling membantu dan saling menolong dalam kebaikan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari sesama manusia sudah

seharusnya sebagai manusia senantiasa membantu orang lain, terlebih lagi jika mereka membutuhkan bantuan tanpa memandang latar belakang, agama, atau suku bangsa mereka.⁸⁶ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ma'idah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dalam ajaran islam sifat *ta'awun* sangat diperhatikan, hanya dalam kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan. Oleh karena itu sifat sifat *ta'awun* atau tolong menolong termasuk akhlak terpuji dalam agama islam.⁸⁷ Dengan demikian, maka jelas bahwa umat muslim harus saling tolong menolong dalam kebenaran dan ketakwaan, bukan tolong menolong dalam kejahatan atau

⁸⁶ Nu'ma Nafisah, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Religi Cinta Subuh karya Indra Gunawan”, *Skripsi* (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2023) hlm 98.

⁸⁷ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) hlm 19.

permusuhan. Seorang muslim boleh saja menumpas kejahatan, tetapi harus didasarkan dengan jiwa keadilan serta kebenaran.

3) Memberikan salam dan menjawab salam



Gambar 4.1 *Scene* Dialog Memberikan salam dan menjawab salam (Menit 00.11.48)

Ratih : “Kalau gitu saya duluan kak, permisi Assalamu’alaikum”

Arya :“Walaikumsalam”

Scene Ratih memberikan salam kepada Arya ketika ingin permisi pergi. Dan Arya pun membalas salam Ratih dengan mengucapkan *wa’alaikumsalam*. Ucapan salam seperti *Assalamualaikum* adalah ucapan salam umat muslim ketika masuk rumah, selain itu juga ucapan salam sering digunakan ketika berjumpa dengan muslim lainnya. Allah Swt. berfirman:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Apabila kamu memasuki rumah-rumah, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu mengerti”. (QS An-Nur ayat 61)⁸⁸

Dalam Islam salam merupakan ucapan yang terindah yang sering diucapkan sebagai bentuk dari rasa sayang, cinta, dan doa pada sesama. Dengan mengucapkan salam antar sesama muslim akan menumbuhkan rasa cinta, bukan cinta biasa, namun cinta karena iman, cinta karena memiliki aqidah yang sama itulah indahnya salam. Sebagai sesama muslim hendaknya mengucapkan salam ketika bertemu dan yang menerima salampun wajib membalasnya. Seperti yang dijelaskan juga dalam firman Allah QS An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

⁸⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya*”, Surat An-nur ayat 61, (Surakarta: Pustaka Al Hanan), hlm 358.

“Apabila kamu diberi penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”⁸⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *scene* dialog pengucapan salam merupakan ajaran akidah yang bersumber dari Al-Qur’an. Ucapan salam sangat dianjurkan untuk diucapkan sebagai rasa saling menghormati dan persaudaraan yang baik antara sesama muslim yang diwujudkan dalam bentuk doa pengharapan semoga diberi keselamatan. Sedangkan menjawab salam merupakan bentuk respon kepada orang yang memberi salam, atau bentuk doa kembali kepada orang yang telah mendoakan kita

- b. Akhlak terhadap diri sendiri
 - 1) Mengucapkan rasa syukur



⁸⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemah....*, hlm 91.

Gambar 4.2 *Scene* Mengucapkan rasa syukur
(menit 00.15.50)

Umi : “Umi bersyukur bisa melihat kamu sampai sebesar ini”

Arya : “Arya yang bersyukur umi, bisa dibesarkan oleh ibu terbaik di dunia”

Scene ketika Arya sedang berada di rumah sakit merawat Uminya yang sakit. Umi mengucapkan rasa syukur karena dapat melihat Arya yang sudah tumbuh besar, kemudian Arya juga mengucapkan rasa syukur karena telah dibesarkan oleh ibu terbaiknya. *Scene* ini mengajarkan kita untuk bersyukur meskipun sedang tertimpa musibah. Bersyukur dapat membantu untuk lebih puas dengan apa yang kita miliki, hati menjadi lebih tenang dan merasa cukup atas pemberian Allah.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menggambarkan syukur dengan tiga makna yaitu, mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat di dalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. Kedua, dengan arti menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepadaNya. Dan ketiga yaitu memuji karena

nikmat yang berarti memuji Sang Pemberi, Allah SWT. Imam al-Qusyairi mengatakan, hakikat syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang di buktikan dengan ketundukan kepada-Nya.⁹⁰ Jadi, syukur itu adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.

Dalam Islam, kita diajarkan untuk bersyukur dalam segala kondisi, baik dalam keadaan susah maupun senang, karena segala sesuatu yang kita alami adalah takdir Allah. Bersyukur juga merupakan tanda keimanan dan kesadaran kita akan kebesaran Allah SWT, karena semua nikmat yang kita terima berasal dari-Nya. Adapun ayat mengenai bersyukur dalam Q.S Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

⁹⁰ Akmal dan Masyhuri, “Konsep Syukur (Gratefulnes),” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol. 7, no. No 2 (2018): hlm 8.

*“Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”*⁹¹

Ayat diatas mengingatkan kita pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Dengan bersyukur, kita bisa menjadi manusia yang lebih positif dalam menjalani kehidupan dan tidak mudah menyerah dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan ketidaksyukuran (kufur nikmat) dapat menyebabkan hilangnya nikmat dan mendatangkan azab. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk selalu bersyukur atas segala pemberian nikmat dari Allah agar senantiasa mendapat keberkahan dan perlindungan-Nya.

⁹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya*”, Surat Ibrahim ayat 7, (Surakarta: Pustaka Al Hanan), hlm 256.

2) Jujur



Gambar 4.8 *scene* Kejujuran Dodi atas syarat yang diberikan Ayah Aghnia (menit 01.25.59)

Ayah Aghnia : “Kenapa nggak kamu tinggal saja? Kamu kan sedang menjalankan syarat dari saya!”

Dodi : “Iya tadinya saya pengennya gitu pak, saya pengen tinggal tapi temen saya satu ini, dia nggak biasanya pak minta dibangungin shalat subuh dan tadinya saya mau bohong aja, saya mau tulis shalat. Tapi saya pikir-pikir buat apa niat yang baik kalau diawali dengan kebohongan!”

Scene ketika Dodi datang ke rumah Aghnia, memberitahukan bahwa Dodi telah gagal menjalankan syarat yang diberikan oleh ayah Aghnia yaitu istiqomah shalat subuh berjamaah di

masjid selama empat puluh hari tanpa putus. Ayah Aghnia tampak kecewa ketika mengetahui bahwa Dodi telah gagal di hari terakhir, namun bukan tanpa alasan Dodi gagal menyelesaikan syarat disebabkan karena susah membangunkan Angga untuk sholat subuh, hal tersebut yang membuat Dodi tidak shalat berjamaah di masjid karena sudah terlambat, namun Dodi tetap melaksanakan shalat subuh berjamaah bersama Angga di kosan. Pada awalnya Dodi bisa saja menulis bahwa telah shalat berjamaah di masjid, namun setelah dipikirkan untuk apa niat yang baik kalau diawali dengan kebohongan.

Sifat jujur adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang dalam aspek kehidupan, baik itu dalam kehidupan rumah tangga, perniagaan dan dalam kehidupan masyarakat. Sebab dengan sifat jujur yang dimiliki oleh seseorang akan membuatnya dicintainya dan dihormati oleh orang di sekitarnya.⁹² Allah Swt. berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 70:

⁹² Besse Tantri Akko dan Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur," *Jurnal of Islamic Education* Vol 1, no. No 1 (2017): hln 64.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”⁹³

Pada ayat diatas, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya tetap bertaqwa kepada-Nya. Allah juga memerintahkan agar berkata jujur dan benar tidak berdusta, tidak menipu dan tidak menyimpang dari kebenaran. Karena seluruh kata yang kita ucapkan akan dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid dan harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt.

B. Dampak Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh Pada Pemirsanya

Film yang baik pastinya memiliki pesan moral yang baik bagi para penontonnya. Pesan moral dalam film tersebut sangat penting dan berguna untuk kehidupan para penonton film, sehingga penonton film dapat menjadikan film tersebut sebagai pelajaran yang berharga. Akan tetapi tidak semua film bisa dijadikan sebagai pelajaran berharga oleh penonton. Film terkadang memiliki pesan tersembunyi yang diselipkan di

⁹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya*”, Surat Al-Ahzab ayat 70, (Surakarta: Pustaka Al Hanan.), hlm 427.

dalam setiap adegan (*scene*) yang terkadang mengharuskan penonton untuk memahami film tersebut lebih jauh lagi.

Di dalam sebuah film pastinya akan memuat beberapa pesan moral dan nilai-nilai Pendidikan yang dapat diambil oleh pemirsanya. Seperti yang kita ketahui bahwa di dalam sebuah film pastinya akan ada beberapa dampak-dampak nilai Pendidikan yang dapat diambil oleh penikmat film. Dampak-dampak nilai Pendidikan yang dapat diambil dari film *Cinta Subuh* terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. berikut penjelasannya:

1. Dampak Positif

a. Pentingnya menghargai waktu

Dapat dilihat dari film *cinta subuh* ini membantu kita sebagai penonton untuk menekankan betapa pentingnya menghargai waktu. Waktu harus digunakan sebaik mungkin agar apa yang kita lakukan disaat ini bisa berdampak positif untuk kedepannya. Di dalam agama islam juga mengajarkan pada umatnya untuk menggunakan waktu di dunia sebagai kesempatan untuk memperbanyak amalan yang akan menjadi bekal di akhirat kelak. Seperti yang tertera pada film *cinta subuh* ini menjelaskan betapa pentingnya menghargai waktu ketika menjalankan

shalat lima waktu tepat waktu sesuai anjuran agama islam.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Maulidatur Rahmaningtyas selaku narasumber wawancara yang sudah menonton film ini bahwa:

“Ada, dampak yang timbul yaitu saya lebih menghargai waktu masuknya shalat, dan selalu berusaha memperbaiki diri, karena jodoh adalah cerminan diri sendiri.”⁹⁴

Kemudian diperkuat lagi menggunakan hasil wawancara yang disampaikan oleh Resti Mulyani, mengatakan bahwa:

“Dampak yang saya rasakan setelah menonton film ini yaitu rasa ingin memperbaiki diri dan lebih disiplin dan tidak menyia-nyiakan waktu dalam melaksanakan ibadah.”⁹⁵

Dari pernyataan wawancara bahwa film ini menekankan pentingnya menghargai waktu dan memanfaatkannya. Mengingat waktu adalah barang berharga yang harus digunakan dengan cerdas. Mereka yang cerdas dalam memanfaatkan waktu adalah mereka yang beruntung, khususnya orang-orang yang memanfaatkan waktu dengan baik untuk beribadah kepada Allah Swt. dan melakukan kebaikan. Namun,

⁹⁴Hasil wawancara dengan Maulidatur Rahmaningtyas, pada hari Rabu tanggal 27 November 2024.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Resti Mulyani, pada hari Kamis tanggal 28 November 2024.

orang-orang yang terlenu dan menyia-nyiakkan waktu menjadi orang-orang yang merugi.

- b. Ruang lingkup pertemanan akan mempengaruhi karakter individu

Ruang lingkup pertemanan mempengaruhi setiap individu dalam berbagai hal seperti pola pikir, identitas, dan keterampilan sosial. Lingkungan pertemanan sangat berpengaruh besar dalam membantu pembentukan identitas. Pada film cinta subuh ini juga menjelaskan tentang betapa berpengaruhnya lingkup pertemanan pada setiap individu, yang dimana pada syariat islam pun memaparkan pentingnya memilih lingkungan agar kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang buruk. Seperti penjelasan tentang apabila kita mengikuti lingkungan pertemanan yang taat pada agama islam maka kita akan mengikuti hal tersebut, begitupun sebaliknya jika kita berada dilingkungan pertemanan yang jauh dari kata taat maka kita akan ikut terjerumus.

Dalam film cinta subuh ini terdapat beberapa *scene* sosok sahabat Angga yang mengajak kepada kebaikan. *Pertama*, pada *scene* menit 5.32 Ghani Ketika mendengar adzan lalu mengajak Angga untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid daripada

Angga galau-galauan terus. *Kedua*, pada menit 37.22 ketika Dodi yang baru pulang dari bengkel menghampiri Angga di depan kosan, sebagai sahabat yang baik Dodi mengajak Angga untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid bersamanya. *Ketiga*, pada *scene* 01.23.30 sosok Dodi yang senantiasa berusaha membangunkan dan mengajak Angga untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah ke masjid.

c. Keberanian untuk berkata jujur

Berani berkata jujur merupakan salah satu bentuk dari sifat *syaja'ah*, yaitu akhlak mulia dalam islam yang mengajarkan untuk berani bertindak berdasarkan kebenaran. Pada dasarnya berkata jujur memanglah sangat sulit untuk dilakukan dan diterapkan oleh manusia. Pada film cinta subuh ini juga menonjolkan sikap tentang bagaimana kita sebagai umat manusia seharusnya berani berkata jujur. Yang dimana, berkata jujur juga merupakan sikap yang terpuji dan perlu dimiliki oleh setiap orang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fasiatul Kalamiyah yang sudah menonton film ini bahwa:

“Selain itu dampak positif lainnya yakni kejujuran Dodi ketika menjalankan syarat nikah yang diberikan ayahnya Aghnia, bisa

saja Dodi berbohong tapi dia memilih untuk jujur.”⁹⁶

Pernyataan di atas menggarisbawahi pentingnya nilai kejujuran, serta bagaimana memilih untuk jujur meskipun pasti ada risiko yang akan diterima. Menurut Dodi niat yang baik tidak boleh diawali dengan kebohongan, dengan kejujurannya Dodi akhirnya diterima oleh Ayah Aghnia untuk bisa menikahi anaknya. Sifat jujur memberikan dampak positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagi diri sendiri, kejujuran memberikan kedamaian, mengurangi stres, dan meningkatkan kredibilitas. Bagi orang lain, kejujuran dapat menciptakan hubungan yang sehat serta mendapatkan kepercayaan banyak orang. Selain itu, kejujuran memungkinkan kita untuk menghadapi masalah secara lebih terbuka dan bertanggung jawab

d. Konsisten dalam menjalankan ibadah

Konsisten dalam menjalankan ibadah disebut juga dengan istiqomah, yang artinya yaitu sikap teguh dan konsisten dalam beribadah. Istiqomah adalah salah satu akhlak yang mulia yang erat kaitannya dengan ketakwaan. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Fasihatul Kalamiyah, pada hari Senin tanggal 25 November 2024.

beribadah yang paling sulit untuk di terapkan yakni konsisten dalam melakukannya. Dalam film cinta subuh ini menjelaskan bahwa betapa sulitnya kita sebagai manusia untuk konsisten dalam melakukan ibadah, akan tetapi tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini jika kita mau berusaha. Pada dasarnya konsisten dalam beribadah ini juga akan membantu kita menjaga fokus pada nilai-nilai spiritual dan tujuan hidup yang sejati. Sesuai dengan yang diungkapkan Fasihatul Kalamiyah selaku narasumber wawancara bahwa:

Kalau menurut saya dampak yang dapat diambil dari menonton film cinta subuh ini yaitu ada dampak positif dan dampak negatif. Yang dimana dampak positif dari film ini yakni mengajarkan tentang pentingnya dalam konsisten menjalankan shalat 5 waktu tidak hanya itu tetapi juga mengajarkan bagaimana seharusnya kita menjalankan ibadah dengan konsisten tepat waktu.⁹⁷

Dari pernyataan diatas adalah menekankan pada pentingnya konsistensi dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat lima waktu, serta bagaimana menjaga kedisiplinan dalam menjalankan ibadah secara tepat waktu. Kita harus konsisten dalam

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Fasihatul Kalamiyah, pada hari Senin tanggal 25 November 2024.

mengerjakan shalat lima waktu dan tepat waktu karena hal itu membantu kita menjaga disiplin dan mengatur waktu dengan lebih baik, serta memastikan kita menjalankan kewajiban agama dengan penuh kesungguhan.

2. Dampak Negatif

- a. Dapat memberikan pengaruh negatif tentang memperbolehkan adanya pacaran (pacarana syar'i) dan pacarana secara diam-diam

Pada film cinta subuh ini ada menunjukkan adegan yang tidak untuk ditirukan oleh para penonton yaitu tentang memperbolehkan adanya pacaran dan melakukan pacaran secara diam-diam. Dalam agama islam, pacaran tidak ada karena baik dalam Al-Qur'an, Hadist, maupun dari perkataan-perkataan para ulama tidak ada yang mengatakan adanya aktivitas pacaran sebelum adanya pernikahan. Meskipun tidak sedikit, banyak anak pada zaman sekarang yang salah mengartikan bahwa pacaran syar'i diperbolehkan. Dalam agama islam menegaskan bahwa tidak ada istilahnya pacaran syar'i, perbuatan pacaran sangat dilarang karena mendekati zina.

Hal itu sesuai hasil dari wawancara narasumber Arifatul Hidayah Lintang bahwa:

Dampak yang dapat saya ambil dalam diri saya tidak mau berpacaran, karena dilarang oleh agama karena mendekati zina, selain itu juga jika menginginkan laki-laki yang sholeh pasti tidak memilih jalur pacaran.⁹⁸

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama Fasihatul Kalamiyah terkait dampak yang bisa diambil setelah menonton film cinta subuh, mengatakan:

Dampak negatifnya seperti yang kita ketahui bahwa difilm ini ada mengajarkan hal negatif seperti mencontohkan untuk berpacaran dan berduaan dengan yang bukan mahramnya.⁹⁹

Dari pernyataan wawancara tersebut bahwa secara umum, islam melarang pacarana karena dapat menimbulkan resiko dosa, fitnah, dan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama. Orang yang ingin mendapatkan pasangan yang sholeh memilih jalur yang sesuai dengan ajaran islam seperti *ta'aruf*, daripada melalui pacarana yang sudah jelas dilarang dalam agama.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Arifatul Hidayah Lintang, Pada hari Rabu tanggal 27 November 2024.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Fasihatul Kalamiyah, pada hari Senin tanggal 25 November 2024.

- b. Adanya beberapa adegan yang bertolak belakang dengan ajaran islam

Pada film cinta subuh terdapat beberapa *scene* yang bertolak belakang dengan ajaran islam.

- 1) Tidak melaksanakan sahalat subuh

Ketika Dodi hendak pergi ke masjid untuk shalat subuh berjamaah dan mendengar alarm *handphone* Angga terus berbunyi sehingga mengganggu satu kosan. Dodi membangunkan Angga, namun dia hanya duduk dan mengambil *handphone* untuk mematikan alarmnya kemudian tidur kembali tanpa shalat subuh.

- 2) Berbohong

Ketika Angga mengatakan bahwa dirinya bangun dari tadi, padahal kenyataanya Angga baru bangun dan sedang Bersiap-siap dengan keadaan terburu-buru. Selain itu Angga juga berbohong kepada Mira bahwa dirinya sedang dijalan padahal Angga masih di kos. Adapun dialognya sebagai berikut:

Angga : “Hallo”
Mira : “Kamu baru bangun ya?”
Angga : “Nggak, udah dari tadi”
Mira : “Kamu ke kampus kan?”
Angga : “Iya, ini dijalan”

Mira : “Naik apa? Kok sepi gitu jalannya?”
Angga : “Sepi? Aku lagi dimotor ini”

Kemudian pada menit 2.31 karena takut ketahuan kalau sedang berbohong Angga meremas kertas yang ia pegang agar membuat suara berisik seolah olah sedang dijalan.

3) Menyela Ketika sedang wudhu

Ketika Ghani sedang berwudhu saat hendak melaksanakan shalat Angga terus mengajak Ghani berbicara dan meminta saran apakah harus memblokir nomor telepon Mira dari kontaknya, Ghani mulai kesal dengan sikap Angga yang terus menyela ketika dirinya sedang berwudhu sehingga ia terpaksa membatalkannya. Sudah tiga kali Ghani membatalkan wudhu karena Angga yang terus-menerus meminta saran kepadanya. Seperti gambar dibawah ini yang menggambarkan Ghani dan Angga yang sedang berbincang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Cinta Subuh karya Indra Gunawan Dan Dampak Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan Pada Pemirsanya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film cinta subuh antara lain:
 - a. Nilai Akidah yaitu iman kepada Allah meliputi, berdoa dan mohon ampun.
 - b. Nilai Syariah meliputi, ibadah *mahdah* yakni shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki. Dan ibadah *ghairu mahdah* yakni dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahram dan larangan mendekati zina.
 - c. Nilai Akhlak meliputi, Akhlak terhadap orang lain yakni larangan memotong pembicaraan orang lain, tolong menolong (*ta'awun*) dan memberikan salam dan menjawab salam. Dan akhlak terhadap diri sendiri yakni mengucapkan rasa syukur dan jujur.

2. Dampak nilai-nilai pendidikan islam dalam film cinta subuh pada pemirsanya yaitu :
 - a. Dampak Positif, Pentingnya menghargai waktu, Ruang lingkup pertemanan akan mempengaruhi karakter individu yaitu terdapat beberapa scene sosok sahabat yang mengajak kepada kebaikan, Keberanian untuk berkata jujur dan Konsisten dalam menjalankan ibadah.
 - b. Dampak Negatif, Dapat memberikan pengaruh negatif tentang memperbolehkan adanya pacaran (pacaran *syar'i*) dan pacaran diam-diam dan Adanya beberapa adegan yang bertolak belakang dengan ajaran islam meliputi tidak melasanakan shalat subuh, berbohong dan menyela ketika sedang wudhu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan jika ingin menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat menggunakan Film Cinta Subuh karena didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang dapat diambil, dengan menjadikan film tersebut

bahan rujukan dan diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran dari film tersebut.

2. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran yang terdapat dalam film Cinta Subuh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan filmCinta Subuh untuk diteliti, karena masih banyak hal yang menarik untuk diteliti.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbi* *'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas karunia besar yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan masih memerlukan penyempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan dan Abdullah Munir. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ritual Daur Hidup Masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh.
- Abdurrahman, Muhammad Yusuf. 2022. *Shalat Berjamaah Itu Pelimpah Rezeki*. Yogyakarta: Basabasi.
- Ainissyifa, Hilda. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* Vol. 8 No. 1.
- Akbar. 2020. "Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Cinta Subuh Karya Alii Farighi*", Skripsi. Makassar: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Akib, Muhammad Wiranto dan Nasri. 2022. "Larangan Mendekati Zina Dalam QS Al-Isra 17/32 (Analisis Kajian Tahlili)." *Jurnal Lmu Al-Qur'an, Hadis Dan Teologi* Vol 2 No. 1.
- Akmal dan Masyhuri. 2018. "Konsep Syukur (Gratefulnes)." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 2 .
- Akmansyah. 2015. "Al-Quran Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 8 No. 2.
- Alfathoni, Ali Murid dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Haafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani. 2020. *Terjemah Lengkap Bulughul Maram (Petunjuk Rasulullah Dalam Ibadah, Muamalah dan Akhlak)*. Jakarta: Akbar Media.
- Al-Mafani, M. Khailurrahman. 2006. *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Sejahtera*. Jakarta: PT Wahyumedia.
- Amir Hamzah. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.

- Apriliany, dkk. 2021. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang.
- Apriyana, dkk. 2022. "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Film Festival Anti Korupsi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 11 No. 79.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: simbiosis rekata media.
- Aryanti, Nenden. "Representasi Nilai Akhlak dalam Film Cinta Subuh 3". Skripsi. Bandung: Program Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.
- Asri, Rahman. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol. 1 No. 2 .
- Bungin, Muhammad Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Buseri, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Chalik, A Chaerudji Abdul. 2007. *Ulumul Al-Qur'an*. Jakarta: Diedit Media.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan; Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya*,

Surakarta: Pustaka Al Hanan.

Disney Hotstar, *Cinta Subuh 2022*, <https://hotstar.com/1260111120>, dikases pada Kamis, 7 November 2024, pukul 19.30 WIB.

Dwiwanti, Inri Novita. 2021. “Pengaruh Media PowerPoint Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.

Elsulthani, Mawardi Labay. 2016. *Kembalilah ke Jalan Allah Dengan Zikir dan Doa Taubat Menghapus Dosa*. Jakarta: AMP Press.

Erlangga, Azi Fattaila. 2018. “Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film *Cinta Subuh 2*”, Skripsi. Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Faisol, Moh. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Cinta Subuh Karya Indra Gunawan*”, Skripsi. Jember: Program Sarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

Frimayanti, Ade Imelda. 2017 “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 11.

Gero, Louis Edward, dkk. 2018. “Pengaruh Penggunaan Film Dokumeter Proklamasi Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP 2 Abiansemal.” *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia* Vol 2 No. 2.

Habanakah, Abdurrahman. 1998. *Pokok-Pokok Akidah Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.

- Haryati. 2021. *Membaca Film Memakai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani.
- Haryati, Shinta. 2019. “*Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummah*”. Skripsi. Aceh: Program Sarjana UIN Ar-Raniry.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudarrohman. 2012. *Rukun Iman*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Prasada, 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online dalam laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>. Diakses pada 23 November 2023.
- Khasanah, Nurrul, dkk. 2012. “Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millennial.” *Jurnal Abdimas Indonesia* Vol 1, no. No. 4.
- Kurniawan, Moh. Haitami salim dan Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Liliwer, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'arif, Bachtiyar. 2023. “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa dalam Film Cinta Karya Indra Gunawan*”, Skripsi. Solo: Program Sarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Masjid, Nur Cholis. 1995. *Islam Dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Para Madina.

- Mohtar, Imam. 2017. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Muhaemin, Besse Tantri Akko. 2017. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Perilaku Jujur.” *Jurnal of Islamic Education* Vol 1 No. 1.
- Muhtarudin, H., & Muhsin, A. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawa’iz Al-Ufuriyyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* No. 3 No. 2.
- Mujib, Abdul. 1993. *Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.
- Muslimin.2012. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Musyafik, M. Ali. 2013. “Film Religi Sebagai Media Dakwah.” *Jurnal Islamic Review* Vol 2 No 2.
- Nafisah, Nu’ma. 2023. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Religi Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”. *Skripsi*. Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo.
- Neneng Fila Riyana Puteri, Karmilah. 2018. “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Membandingkan Pecahan Sederhana.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 3.
- Nuraeni, Ineu. 2017. “Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku (Anak Berhati Surga) Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah*, Vol. 6 No. 2.
- Oktaviani, Danissa Dyah. 2019. “Konsep Fantasi Dalam Film,,” *Jurnal Rekam* Vol 15 No. 2.
- Pantoh, Ayunk. 2020. “Analisis Nilai-nilai Karakter Religius dalam Novel Ayat-ayat Cinta 1 Karya Habibirrahman El Shirazy dan

- Implementasi dalam Pembelajaran PAI”, *Skripsi*. Manado: Program Sarjana IAIN Manado.
- Permana, Rangga Saptya Mohamad, dkk. 2019. “Industri Film Indonesia Dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatra Utara.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 3 No. 2.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- . 2018. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Priyono, Febriyanto Dwi Hadi. 2021. “Pesan Dakwah dalam Film *Cinta Subuh 2 Maha Cinta*”, *Skripsi*. Bengkulu: Program Sarjana IAIN Bengkulu.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramlani, Umar Manshur dan Maghfur. 2019. “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI.” *Al- Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1.
- Riana, Deny. 2021. *Memahami Rukun Iman*. Bandung: ngkasa Bandung.
- Rohman. 2016. “Pembiasaan Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1.
- Rosidi. 2021. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: Shoutheast Asian Publishing.
- Rusdiana, Qiqi Yuliati Zakiyah. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Salim, Moh. Haitami, and Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

- Saputra, Thoyib Sah. 1996. *Akidah Akhalak Untuk Siswa*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Sauri, Sofyan. 2018. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: RIZQI Press.
- Sinaga, Sopian. 2017. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." *Jurnal Waraqat* Vol. 2 No. 1.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitataif*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Cetakan Ke-1*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAMPAK NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG DIAMBIL DARI BEBERAPA WAWANCARA BERSAMA INFORMAN.

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda pernah menonton film cinta subuh?
2.	Setelah anda menonton, apakah anda menyukainya?
3.	Berapa rating yang anda dapat berikan untuk film ini?
4.	Bagaimana kesan anda setelah menonton film ini?
5.	Apakah ada manfaat yang bisa anda ambil setelah menonton film ini?
6.	Apakah ada scene film yang paling menjadi favorit anda di film tersebut?
7.	Apa saja nilai-nilai Pendidikan islam yang dapat anda ambil dari film ini?
8.	Apakah ada dampak yang timbul dari diri anda setelah menonton film ini?

Nama : Fasiatul Kalamiyah

Hari/Tanggal : Senin, 25 November 2024

No	Jawaban dari Informan
1.	Pernah
2.	9/10
3.	Sangat menyukai
4.	Dari film tersebut memberi kesan yang baik, karena di film tersebut menyajikan kehidupan remaja zaman sekarang. Tentunya membawa pesan yang cukup relate dengan kisah generasi milenial.
5.	Untuk mengingatkan kita untuk melaksanakan shalat lima waktu
6.	<i>Scane</i> ketika Ratih diberi cincin Angga saat di dalam mobil
7.	Tentunya banyak nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalam film ini. Antara lain, ketika bertemu sesama muslim mengucapkan salam, tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berbicara, shalat berjamaah di masjid.
8.	Kalau menurut saya dampak yang dapat diambil dari menonton film cinta subuh ini yaitu ada dampak positif dan dampak negatif. Yang dimana dampak positif dari film ini yakni mengajarkan tentang pentingnya dalam konsisten menjalankan shalat 5 waktu tidak hanya itu tetapi juga mengajarkan bagaimana seharusnya kita menjalankan ibadah dengan konsisten tepat waktu. Selain itu dampak positif lainnya yakni kejujuran Dodi ketika menjalankan syarat nikah yang diberikan ayahnya Aghnia, bisa saja Dodi berbohong tapi dia memilih untuk jujur. Dampak negatifnya seperti yang kita ketahui bahwa difilm ini ada mengajarkan hal negatif seperti mencontohkan untuk berpacaran dan berduaan dengan yang bukan mahramnya.

Nama : Maulidatur Rahmaningtyas

Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2024

No	Jawaban dari Informan
9.	Pernah
10.	8/10
11.	Ya, saya menyukainya.
12.	Film ini benar-benar meninggalkan kesan yang mendalam bagi diri aya, banya pelajaran yang bisa kita ambil setelah menonton film ini. Khususnya bagi seorang muslim melalui film ini kita ketahui bersama bahwa segala sesuatu bisa kita perjuangkan atas ridho Allah. Sesuatu yang hampir tidak bisa gapai ternyata mudah untuk kita dapatkan jika selalu dijalan Allah yaitu dengan mendisiplikan shalat 5 waktu dan mengutamakan shalat subuh sebagai cerminan hidup diri sendiri.
13.	Banyak sekali manfaat yang bisa saya ambil setelah menonton film ini.yang pertama, lebih menyegerakan mendirikan shalat jika sudah masuk waktunya, terutama shalat subuh.kedua, mencintai seseorang harus dilihat dari akhlaknya. Akhlaknya bisa dilihat dari shalatnya, misal saja shalat subuh. Shalat subuh adalah shalat fardu pertama kali oleh umat muslim ketika mereka hendal memulai aktifitas. Apabila dia shalat subuh tepat waktu dan dilaksanakan di masjid, tentu saja perilaku kesehariannya juga akan baik.
14.	Scene paling favorit yaitu saat Angga berhasil memperjuangkan cintanya kepada Ratih, dan akhirnya mereka menikah. Kemudian adegan dimana Ratih dan Angga setelah menikah selalu shalat berjamaah berdua setelah salam Ratih mencium tangan Angga.

15.	Nilai akhlak, toleransi dalam berteman meskipun beda agama. Nilai ibadah tentunya dengan menjalankan kewajiban ibadah tepat pada waktunya, dan Nilai Aqidah yaitu ketika sahabat Angga yang selalu mengajak Angga kepada kebaikan, misalnya mengingatkan shalat subuh.
16.	Ada, dampak yang timbul yaitu saya lebih menghargai waktu masuknya shalat, dan selalu berusaha memperbaiki diri, karena jodoh adalah cerminan diri sendiri.

Nama : Arifatul Hidayah Lintang F.

Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2024

No	Jawaban dari Informan
1.	Pernah
2.	8/10
3.	Ya, saya menyukainya
4.	Dari film Cinta Subuh ada beberapa pelajaran, bukan hanya sekedar cinta duniawi para tokohnya. Tapi bagaimana cinta nya Allah memeluk mereka untuk kembali ke jalan yang Allah ridhoi, salah satunya untuk menjaga shalat 5 waktu.
5.	Iyaa ada. Pertama, Hubungan jika niatnya baik pasti tidak mengajak berpacaran, walaupun berpacaran dilandaskan dengan syariat islam atau sering disebut pacaran syar'i. Kedua, tidak meninggalkan shalat 5 waktu.
6.	Scene favorit ketika Angga berusaha untuk memperbaiki diri dengan meminta bantuan temannya untuk membangunkannya ketika ingin shalat subuh, hingga akhirnya Angga terbiasa melakukan shalat subuh.
7.	Nilai-nilai pendidikan dalam film ini menurut saya cukup banyak, ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai akhlak, terlihat pada scene saat sesama teman

	mengajak untuk melaksanakan shalat bersama di Masjid. Nilai aqidah, menurut saya ketika bertemu ataupun berpamitan sebaiknya mengucapkan salam. Dan nilai ibadah, ketika menunaikan shalat subuh berjamaah di Masjid.
8.	Dampak yang dapat saya ambil dalam diri saya tidak mau berpacaran, karena dilarang oleh agama karena mendekati zina, selain itu juga jika menginginkan laki-laki yang sholeh pasti tidak memilih jalur pacaran.

Nama : Resti Muyani

Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2024

No	Jawaban dari Informan
9.	Pernah
10.	Menurut saya 7,8/10
11.	Saya suka
12.	Kesan saya setelah menonton film ini merasa tertampar dan ingin memperbaiki diri.
13.	Manfaat yang bisa saya ambil, ditengah kemajuan teknologi seperti ini dan maraknya pergaulan bebas, menjaga aqidah dan keimanan diri untuk tidak mendekati zina adalah suatu hal yang luar biasa.
14.	<i>Scene</i> ketika Ibu Arya bersyukur karena masih dapat melihat anaknya yaitu Arya yang telah besar akan tetapi Arya yang lebih bersyukur karena dibesarkan oleh ibunya.
15.	Nilai pendidikan islam dalam film ini ada banyak. Mulai dari nilai aqidah, akhlak, dan ibadah terangkum dan dibungkus dengan baik. Nilai akhlak yang dapat saya ambil dari film ini yakni, adegan dimana Dodi membangunkan Angga untuk shalat subuh berjamaah, sikap tolong menolong dalam kebaikan, karena dengan tolong menolong

	pekerjaan yang semuka berat dapat dikerjakan dengan ringan dan terasa sempurna. Dan dalam islam sendiri juga menyarankan untuk berlomba-lombalah dalam kebaikan. Nilai akidah terlihat ketika Arya sedang merawat ibunya yang sedang sakit,dan pada scene tersebut baik Arya ataupun ibunya sama-sama mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Sedangkannilai ibadah yang dapat saya ambil dari film ini yaitu larangan untuk berpacaran karena mendekati zina.
16.	Dampak yang saya rasakan setelah menonton film ini yaitu rasa ingin memperbaiki diri dan lebih disiplin dan tidak menyia-nyiakan waktu dalam melaksanakan ibadah.

Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Maulidatur R.



Wawancara dengan Arifatul Hidayah L.



Wawancara dengan Resti Mualyani



Wawancara dengan Fasihatul Kalamiyah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

- 1. Nama : Mugi Astuti
- 2. TTL : Demak, 14 Oktober 1999
- 3. Alamat : Desa Pundenarum, Kec Karangwen
Kab. Demak.
HP : 085799259311
E-mail : mugiastuti1014@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Pundenarum 1
 - b. Mts N 2 Demak
 - c. MAN 1 Kota Semarang
 - d. UIN Walisongo Semarang.